

**PELAKSANAAN MAJELIS TA'LIM
DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN AGAMA ISLAM
BAGI MASYARAKAT DI DESA PADANG LEKAT
KABUPATEN KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**DESI OKTASARI
NIM.1516210032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Desi Oktasari

NIM : 1516210032

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Desi Oktasari

NIM : 1516210032

Judul : Pelaksanaan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Islam Bagi Masyarakat Di Desa Padang Lekat Kabupaten Kepahiang

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Seminar Proposal guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Bengkulu, Februari 2021

Pembimbing II

Nurlaili, M.Pd.I

NIP. 197507022000032002

Bakhrul Ulum, M.Pd.I

NIDN. 2007058002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Pelaksanaan Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Islam Bagi Masyarakat Di Desa Padang Lekat Kabupaten Kepahiang”**, yang disusun oleh : **Desi Oktasari** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 27 Januari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua
(Dr. H. Zulkarnain, S, M. Ag)
NIP. 196005251987031001

Sekretaris
(Bakhrul Ulum, M.Pd.I)
NIDN. 2007058002

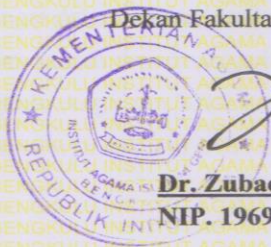
Penguji I
(Dr. Adisel, M.Pd)
NIP. 197612292003121004

27/02/21

Penguji II
(Nurlaili, M.Pd.I)
NIP. 197507022000032002

Bengkulu, 27 Januari 2021

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT serta shalawat beriring salam tidak lupa pula tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW sang rasul teladan umat sampai akhir zaman. Kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang ayahanda Tanon Aziz Wandu dan ibunda Ema Lesti, yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, serta selalu mendoakan yang terbaik dalam setiap perjalanan hidupku untuk mewujudkan mimpi dan cita-citaku.
2. Adik-adikku Jeri Setiawan dan Eko Rikardo yang senantiasa memberikan semangat dan motivasinya dalam kehidupanku.
3. Sahabatku almarhum Rafi Abqori Putra dan almarhumah Nurma Nengsih yang telah berpulang pada sang pencipta sebelum impiannya tercapai untuk melihatku memakai toga, semoga kalian berbahagia disurganya Allah SWT.
4. Sahabatku Eko Prasetyo, Caca Andika S.Pd, Ema Susanti, Mutiara Elfionita, Martina Reska S.Pd, Grub Refald, Grub Akhwat, KKN dan PPL yang telah bersedia membantu untuk direpotkan dalam menyelesaikan skripsiku.
5. Dosen pembimbingku Ibu Nurlaili, M.Pd.I dan Bapak Bakhrul Ulum, M.Pd.I yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan dalam menyelesaikan skripsiku.
6. Semua dosen IAIN Bengkulu dan guru-guruku dari SD sampai SMA yang telah memberikan mutiara ilmu dan bimbingan hingga dapat menyelesaikan pendidikan S1.
7. Teman-teman seperjuanganku lokal G prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu Angkatan 2015.
8. Almamaterku tercinta IAIN Bengkulu.

MOTTO

وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ عِلْمًا وَقَالَا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَنَا عَلَيَّ

كَثِيرٍ مِّنْ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٥﴾

“Dan sungguh, kami telah memberikan ilmu kepada Daud dan Sulaiman. Dan keduanya berkata, segala puji bagi Allah yang melebihkan kami dari banyak hamba-hamba-Nya yang beriman”

(Q.S An-Naml: 15)

Berproseslah sesuai dengan proses diri sendiri, jangan melihat dan membandingkan dengan proses orang lain. Percayalah hasil yang kau dapat tidak akan mengecewakan dan patut kau apresiasi.

(Desi Oktasari)

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Oktasari
NIM : 1516210032
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Pelaksanaan Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Islam Bagi Masyarakat di Desa Padang Lekat Kabupaten Kepahiang** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2021
Yang menyatakan



Desi Oktasari
NIM.1516210032

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Islam Bagi Masyarakat Di Desa Padang Lekat Kabupaten Kepahiang” dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris dan selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, koreksi dan saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

5. Bapak Bakhrul Ulum, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran untuk selesainya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih dibangku kuliah.
7. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Juni 2020

Desi Oktasari
NIM. 1516210032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
NOTA PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pelaksanaan dan Fungsi Pelaksanaan	8
B. Majelis Ta'lim	11

C. Konsep Pendidikan Islam	21
D. Ilmu Al-Qur'an	32
E. Masyarakat	44
F. Hasil Penelitian yang Relevan	47
G. Kerangka Berfikir	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	50
B. Jenis dan Sumber Data	50
C. Responden Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Uji Keabsahan Data	52
F. Teknik Analisis Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	56
B. Hasil Penelitian	61
C. Pembahasan Penelitian	69

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Desi Oktasari NIM: 1516210032, Januari, 2020, Dengan Judul Skripsi “Pelaksanaan Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Islam Bagi Masyarakat Di Desa Padang Lekat Kabupaten Kepahiang”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing : 1. Nurlaili, M.Pd.I, Pembimbing : 2. Bakhrul Ulum, M.Pd.I

Kata Kunci : Majelis Ta’lim, Pengetahuan Agama Islam

Tujuan penelitian ini adalah bagaimana cara meningkatkan pemahaman membaca Al-Qur’an bagi jamaah majelis ta’lim. Sehingga jamaah majelis ta’lim bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan datanya meliputi: wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini didapatkan dari para jamaah majelis ta’lim Syuhada, yang telah dipilih dan di wawancarai secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini yang kemudian peneliti analisa untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa majelis ta’lim Syuhada dalam menarik minat jamaah membaca Al-Qur’an sudah berjalan dengan baik terlihat dari jamaah yang rutin datang belajar mengaji, mau mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan semangat dalam mengaji. Faktor yang mempengaruhi majelis ta’lim dalam meningkatkan pemahaman membaca Al-Qur’an yaitu faktor *Intrinsik* adalah faktor dari dalam diri individu itu sendiri yaitu keinginan memperdalam pengetahuan agama Islam dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan faktor *Ekstrinsik* yaitu faktor dari luar seperti keluarga, dengan harapan bisa menerapkan ilmu-ilmu yang didapatkan.

DAFTAR TABEL

1. Gambar 2.1 : Huruf-huruf Hijaiyah.....	33
2. Gambar 2.2 : Kerangka Berfikir.....	49
3. Gambar 4.1 : Struktur Pengurus Majelis Ta'lim Syuhada.....	58

DAFTAR TABEL

1. Gambar 2.1 : Latar Belakang Pendidikan anggota majelis ta'lim..... 59
2. Gambar 2.2 : Latar Belakang Pekerjaan anggota majelis ta'lim..... 59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. SK pembimbing
2. Kartu bimbingan skripsi
3. SK kompre
4. Daftar nilai kompre
5. Permohonan pergantian judul
6. Pengesahan penyeminar proposal
7. Daftar hadir seminar
8. Surat izin keterangan penelitian dari IAIN Bengkulu
9. Surat keterangan selesai penelitian dari majelis ta'lim Padang Lekat
Kepahiang
10. Daftar pedoman wawancara
11. Dokumentasi penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam juga di kenal dengan *tarbiyah*, *ta'lim*, *riyadhah*, *irsyad*, dan *tadris*. Yang secara terminologi pendidikan Islam yaitu proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dalam masyarakat. Belajar merupakan proses internal yang kompleks yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam masyarakat saat ini, majelis ta'lim tumbuh dan berkembang dengan pesatnya. Kehadiran lembaga sebagai wujud kegiatan dan kreatifitas umat ini telah memberikan harapan baru bagi upaya pencerdasan dan pencerahan masyarakat, khususnya dalam bidang kehidupan beragama dan sosial.¹

Majelis ta'lim bukan hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah, melainkan juga berperan dalam melakukan pengembangan ilmu agama Islam dan pembinaan kehidupan masyarakat di sekitarnya. Lembaga pendidikan yang dalam istilah UU Nomor 20 Tahun 2003 disebut dengan jalur

¹ Abdul Mujib, *ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta :Kencana Prenada Media Group, 2008), Hal 87

pendidikan non formal, berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai agamanya dan menjadi ahli agama.

Keberadaan majelis ta'lim itu sendiri dalam masyarakat dikatakan sebagai fenomena yang unik. Sebab selain merupakan produk dan hasil dari kebudayaan yang telah dicapai oleh umat Islam di abad modern ini. Bahkan majelis ta'lim telah memberikan arti tersendiri dalam dakwah dan pengembangan umat Islam serta menjadi salah satu bentuk dan cara dalam melakukan sosialisasi ajaran Islam, khususnya untuk kalangan kaum perempuan di semua lapisan masyarakat. Secara historis, didirikannya majelis ta'lim dalam masyarakat didasari karena sebuah kesadaran kolektif umat Islam tentang betapa pentingnya menuntut ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara terorganisir, terarah, teratur, dan sistematis.

Dalam Hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim menuntut ilmu adalah wajib bagi kaum muslimin laki-laki dan perempuan. Kesadaran tentang wajib menuntut ilmu ini lalu dikonkretkan dalam bentuk kegiatan nyata dalam masyarakat, yaitu dengan mendirikan kelompok-kelompok pengajian di lingkungan mereka masing-masing, seperti di masjid, musholah, perumahan, perkantoran, dan sebagainya. Sebagian umat Islam ada yang menginginkan terbentuknya suatu wadah yang murni

sebagai hasil dari ide, pikiran, dan karya mereka sendiri, maka kelompok ini pun diberi nama majelis ta'lim yang masih berkembang sampai saat ini.²

Namun sekarang ini fungsi masjid mulai menyempit, tidak seperti pada zaman Nabi Muhammad SAW. Hal ini terjadi karena lembaga-lembaga sosial keagamaan semakin memadat, sehingga masjid terkesan sebagai tempat ibadah sholat saja. Namun kehadiran majelis ta'lim sedikit demi sedikit bisa merubah ini sehingga masjid masih di jadikan tempat belajar atau menuntut ilmu.³

Sekarang majelis ta'lim telah berubah menjadi wadah pengajian khusus bagi muslimah (perempuan). Akhirnya, melalui majelis ta'lim inilah yang membuat kaum muslimah melakukan kegiatan sendiri yang terpisah dari kegiatan jamaah kaum muslimin (laki-laki). Oleh karena itu, keberadaan majelis ta'lim dalam masyarakat benar-benar menjadi wadah kegiatan bagi kaum perempuan. Bahkan, hampir semua ormas Islam dan partai politik yang berbasis massa Islam juga ikut-ikutan membentuk organisasi yang membawahi majelis ta'lim karena diharapkan dapat menggalang kekuatan dan massa pemilih, selain sebagai tempat pembinaan keimanan dan agama para anggota. Akhirnya sampai sekarang corak dan bentuk majelis ta'lim telah berdiri di semua lapisan masyarakat, mulai tingkat rukun tetangga (RT) sampai dengan tingkat regional dan nasional.

² Paimun A. Karim, *Majelis Ta'lim*, (Jakarta : Islamic Centre, 2012), Hal 12

³ Nur Setiawati, *jurnal dakwah tabligh majelis ta'lim dan tantangan pengembangan dakwah*, (Vol 13 No 1 2012)

Pada dasarnya keberadaan majelis ta'lim mendapat tempat dalam masyarakat secara meluas sehingga fungsi dan perannya dari waktu ke waktu cenderung bertambah dan berkembang dalam berbagai bidang fungsi dan perannya tidak lagi sebatas sebagai wadah kaum perempuan dalam mengkaji dan mendalami ajaran agama mereka, tetapi juga menjadi ruang bagi mereka untuk melakukan berbagai kegiatan sosial, budaya, pendidikan, ekonomi, kemasyarakatan dan kemanusiaan. Proses pembentukan majelis ta'lim itu sendiri tidaklah sesulit mendirikan organisasi kemasyarakatan dan yayasan, yang harus memiliki persyaratan formal dan legal.

Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta majelis ta'lim tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam tahapan penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatannya, tidak sedikit masalah dan hambatan yang dihadapi oleh majelis ta'lim, seperti sistematika kajian yang kurang, dan sumber daya manusia yang masih terbatas. Semua hambatan ini tentu harus di atasi secara cepat dan tepat dengan melakukan berbagai kegiatan konkret, sekurang-kurangnya dengan memanfaatkan semua potensi yang ada pada diri pengurus dan jamaah majelis ta'lim serta menggunakan berbagai faktor pendukung yang ada di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Hal ini tidak mudah, apalagi untuk mengembangkan dan meningkatkan kegiatannya dalam masyarakat. Namun

berbagai usaha dapat dilakukan dengan sungguh-sungguh, kerja keras, dan cerdas.

Hanya saja, yang perlu diperhatikan di sini adalah sesudah majelis ta'lim berhasil didirikan dan kegiatannya berjalan dalam masyarakat, maka pengurus dan para anggotanya berkewajiban dan bertanggung jawab untuk senantiasa memelihara, mengembangkan, dan meningkatkan organisasi mereka itu ke arah yang lebih baik dan berkualitas.

Di era globalisasi saat ini pengaruh dan tantangan begitu banyak, majelis ta'lim hanya di hadiri oleh orang-orang yang sudah dalam usia lanjut sehingga dari waktu ke waktu diakui atau tidak majelis ta'lim tersebut karena banyaknya manusia sibuk dengan urusan dunia lupa dengan urusan akhirat. Akhirnya keberadaan majelis ta'lim makin hari semakin menurun dalam masyarakat.⁴

Bertitik tolak dari semua kenyataan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti di masalah majelis ta'lim dengan mengangkat judul **Pelaksanaan Majelis Ta`lim dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Islam Bagi Masyarakat di Desa Padang Lekat Kabupaten Kepahiang.**

⁴ Paimun A Karim, *Majelis Ta'lim*, (Jakarta:Islamic Centre, 2012), Hal 13-18

B. Identifikasi Masalah

1. Sebagian besar jamaah majelis ta'lim Syuhada di Desa Padang Lekat Kabupaten Kepahiang memiliki rutinitas yang padat
2. Kurangnya respon jamaah majelis ta'lim Syuhada terhadap kegiatan keagamaan di Desa Padang Lekat Kabupaten Kepahiang
3. Kurangnya pemahaman jamaah akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an dan kegiatan pelaksanaan majelis ta'lim itu sendiri
4. Kurangnya minat masyarakat dalam mengelola majelis ta'lim Syuhada

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang tercakup dalam penulisan skripsi ini maka penulis memberikan batasan permasalahan pada kurangnya pemahaman jamaah akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an dan kegiatan pelaksanaan majelis ta'lim itu sendiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah adapun rumusan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Apakah pelaksanaan majelis ta'lim sudah mampu memberikan pemahaman membaca Al-Qur'an yang baik dan benar bagi jamaah di Desa Padang Lekat Kabupaten Kepahiang?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan majelis ta'lim di Desa Padang Lekat Kabupaten Kepahiang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan majelis ta'lim dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam bagi masyarakat di Desa Padang Lekat Kabupaten Kepahiang.

2. Kegunaan Penelitian

- Kegunaan Teoritis

Bagi majelis ta'lim adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat yang dapat membantu kelancaran pembentukan sikap keberagamaan masyarakat.

- Kegunaan Praktis

Sebagai bahan evaluasi dan motivasi untuk masyarakat bahwa belajar ilmu agama dapat juga dilakukan pada majelis ta'lim.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini akan dikemukakan lima bab dan setiap bab terdiri dari subbab. Adapun isi dari bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori yang membahas tentang pengertian pelaksanaan, pengertian majelis ta'lim, tujuan, fungsi dan target majelis ta'lim, pengertian pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, subjek pendidikan agama Islam, Spesifikasi Pendidikan Agama Islam, Ilmu Al-Qur'an, pengertian masyarakat, hak dan kewajiban masyarakat dalam Islam.

BAB III : Jenis penelitian, jenis dan sumber data, responden penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisa data.

BAB IV : Pembahasan hasil penelitian terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, penyajian hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup, berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pelaksanaan dan Fungsi Pelaksanaan

1. Pengertian Pelaksanaan

Pengertian Pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap dan bisa diartikan penerapan.

Menurut Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.⁵

⁵ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2008), Hal 88-89

Ada beberapa pendapat ahli mengenai pelaksanaan yaitu :

- a) Menurut Westra pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.
- b) Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, Pengertian Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.
- c) Menurut Siagian S.P Pengertian Pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Dari pengertian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu di lapangan maupun di luar lapangan. Yang mana dalam kegiatannya dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.⁶

⁶ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Lingkar Selatan:CV Pustaka Setia, 2015), Hal 127-128

Adapun faktor-faktor penunjang program pelaksanaan sebagai berikut :

- a) Komunikasi merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, dan kejelasan informasi.
- b) Sumber daya dalam hal ini meliputi komponen yaitu terpenuhi jumlah dan kualitas mutu yang baik, informasi yang diperlukan guna pengambilan keputusan atau kewenangan yang cukup guna melaksanakan tugas sebagai tanggung jawab dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan.

Faktor di atas dapat mempengaruhi keberhasilan suatu proses pelaksanaan, namun juga adanya keterkaitan dan saling mempengaruhi antara satu faktor dengan faktor lainnya. Selain itu dalam proses pelaksanaan dibutuhkan seperti adanya program kebijaksanaan yang dilaksanakan, adanya kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan, adanya unsur pelaksanaan baik organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pengawasan dari proses pelaksanaan tersebut.

2. Fungsi Pelaksanaan

- a) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat berkerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
- b) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.

- c) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.
- d) Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.⁷

B. Majelis Ta'lim

1. Pengertian Majelis Ta'lim

Secara etimologi majelis ta'lim berasal dari bahasa Arab, yakni majelis dan ta'lim. Kata majelis berasal dari kata *jalasa, yajlisu, julusa*, yang artinya duduk atau rapat. Adapun arti lainnya jika dikaitkan dengan kata yang berbeda seperti *majlis wal majlimah* berarti tempat duduk, tempat sidang, dewan, atau *majlis asykar* yang artinya mahkamah militer.

Lebih lanjut Muhsin menjelaskan kata ta'lim sendiri berasal dari kata *'alima, ya'lamu, ilman*, yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu atau ilmu pengetahuan. Arti ta'lim adalah mengajar, melatih. Dengan demikian arti majelis ta'lim adalah tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih atau tempat belajar, tempat berlatih dan tempat menuntut ilmu.

Sementara itu secara terminologis majelis ta'lim mengandung beberapa pengertian yang berbeda-beda, yaitu :

- a) Majelis ta'lim adalah bagian dari model dakwah dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama.

⁷ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2008), Hal 88-90

b) Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jamaah

Selain itu juga, sesuai dengan realita dalam masyarakat, majelis ta'lim bisa juga diartikan sebagai tempat atau lembaga pendidikan, pelatih dan kegiatan belajar mengajar (khususnya bagi kaum muslimah) dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan tentang agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.⁸

Dalam proses majelis ta'lim tentu yang dipelajari adalah seputar bagaimana memahami ajaran Islam yang kita tahu bahwa pengertian pendidikan agama Islam itu sendiri adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Hadist, melalui bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

Menurut Marimba pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

⁸ Hasibuan, *Pedoman Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), Hal 25-27

Dari pengertian diatas tidak jauh berbeda dari pengertian majelis ta'lim, kedua-duanya sama untuk mengembangkan ajaran Islam, hanya saja yang membedakan adalah pendidikan agama Islam biasanya proses belajarnya secara formal sementara majelis ta'lim sifatnya non-formal dan waktunya tidak terbatas.

2. Sejarah Majelis Ta'lim

Perkembangan Islam pada zaman dahulu merupakan suatu bukti adanya pengajaran dimasa lalu. Begitu juga dengan sejarah majelis ta'lim pada saat ini merupakan salah satu bentuk bukti adanya perjuangan dakwah Islam di masa lalu. Majelis ta'lim sudah berkembang menjadi suatu lembaga pendidikan non-formal, jika dilihat dari sejarahnya majelis ta'lim dahulunya merupakan metode dakwah Islamnya Rasulullah. Maka untuk mengetahui perkembangan sejarah majelis ta'lim sebagai berikut ini:

Majelis ta'lim merupakan pendidikan yang tertua dalam sejarah Islam dan tidak dapat dilepaskan dari perjalanan dakwah Islamiah sejak awal, yang dimulai pada saat Rasulullah SAW mengadakan kegiatan kajian dan pengajian di rumah Arqam bin Abi Arqam (*Baitul Arqam*), yang dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi. Di kediaman Al-Arqam bin Abi Al-Arqam yang juga telah masuk Islam, beliau membacakan ayat-ayat Al-Qur'anul Karim yang telah diturunkan saat itu kepada mereka.⁹

⁹ Paimun A Karim, *Majelis Ta'lim*, (Jakarta:Islamic Centre, 2012), Hal 17

Dengan adanya peristiwa yang terjadi pada saat Rasulullah mengadakan kajian ke Islam di rumah Arqam inilah yang menjadi titik tombak awal terbentuknya majelis ta'lim, hanya saja pada saat itu jamaahnya terdiri dari laki-laki dan perempuan. Jika dilihat pada saat ini jamaah majelis ta'lim terdiri dari kaum muslimah sedangkan bila jamaah bercampur antara laki-laki dan perempuan dinamakan pengajian umum.

Di Indonesia kegiatan pengajian sudah ada sejak Islam masuk ke Indonesia. Ketika itu dilaksanakan dari rumah ke rumah, surau ke surau, dan masjid ke masjid. Para wali dan penyiar Islam ketika itu telah menjadikan pengajian untuk menyebarkan dakwah Islam dalam masyarakat. Kegiatan pembinaan Islam ini berlangsung sangat sederhana, tanpa organisasi formal, tanpa kurikulum resmi ataupun aturan-aturan lainnya. Pada perkembangan selanjutnya, kegiatan pengajian di majelis ta'lim tumbuh menjadi lembaga pendidikan Islam non-formal yang berkala dan teratur serta diikuti oleh jumlah jamaah yang cukup banyak. Akhirnya bentuk pembinaan agama Islam seperti ini kemudian berkembang menjadi lembaga pendidikan pesantren dan madrasah. Akan tetapi, meskipun sebagian kegiatan pengajian di majelis-majelis ta'lim kini berkembang menjadi lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun non-formal, namun sebagian besar kegiatan pengajian di majelis ta'lim masih

berjalan dengan menjadikan masjid, musholah dan madrasah sebagai tempat kegiatan utamanya.¹⁰

Penamaan majelis ta'lim akhirnya melahirkan identitas tersendiri yang membedakan dengan pengajian umum biasa, yaitu sifatnya yang tetap dan berkesinambungan. Akhirnya majelis ta'lim ini menjadi kebutuhan masyarakat Islam baik di kota maupun di desa. Majelis ta'lim ini adalah suatu wadah yang tidak mengikat, kecuali ikatan tanggung jawab dakwah dan *ukhuwah* (persaudaraan). Realitas inilah yang menjadi salah satu gagasan untuk mendirikan BKMT secara organisasional.

Badan Kontak Majelis Ta'lim (BKMT) awalnya merupakan badan atau forum untuk berkomunikasi antara para pengurus dan para guru majelis ta'lim, bukan organisasi yang mempunyai kekuatan vertikal. Kemudian BKMT ini berubah menjadi forum untuk berkomunikasi bagi semua anggota BKMT tanpa terkecuali. BKMT yang pada awalnya adalah sebuah forum bersama, tempat bertukar pendapat dan pengalaman bagi seluruh anggotanya, kini justru lebih dikenal sebagai forum berkumpul bagi para perempuan. Melihat realitas tersebut BKMT yang tumbuh di lingkungan masyarakat Islam memandang pemberdayaan perempuan adalah sebagai kewajiban. Karena itu BKMT terpanggil ikut menyerukan perlunya pemberdayaan perempuan menyatu sebagai bagian dari proses pembangunan bangsa itu sendiri, baik dalam rangka pengembangan iptek serta imtak sebagai landasannya. Upaya pemberdayaan perempuan juga

¹⁰ Ahmad Sarbini, 2010, *Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim*, Vol. 5, No.16: 61

harus diselaraskan dengan perkembangan sosio-kultur bangsa Indonesia. Pandangan inilah yang kemudian melatarbelakangi BKMT sekarang lebih identik dengan organisasi perempuan.¹¹

BKMT merupakan bagian dari lingkungan sosial yang memiliki kedudukan strategis, berperan sebagai wahana pendidikan yang berusaha menanamkan akhlak yang mulia, meningkatkan ketaqwaan, pengetahuan dan keahlian yang diperuntukkan bagi upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umat dalam rangka mencari keridhaan Allah SWT. Organisasi BKMT telah berkembang di seluruh wilayah Indonesia, cakupan perkembangan anggotanya mencapai ribuan majelis ta'lim dengan meliputi jutaan orang jamaah yang tersebar di 34 provinsi.¹²

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan majelis ta'lim terbentuk melalui pengajaran dan dakwah Rasulullah pada masa lalu dan kemudian berkembang dari negara ke negara termasuk negara Indonesia. Seiring berjalannya waktu majelis ta'lim semakin berkembang dan pada saat ini sudah ada Badan Kontak Majelis Ta'lim yang memberikan kontribusi untuk konsultasi dan pemberian ilmu-ilmu agama yang anggotanya tergabung dari berbagai daerah yang ada di Indonesia.

¹¹ Henny Yusnita, 2018, *Sejarah dan Gerakan Dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) di Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat*, Vol. 2, No. 1: 25

¹² Henny Yusnita, 2018, *Sejarah dan Gerakan Dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) di Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat*, Vol. 2, No. 1: 26

3. Komponen Majelis Ta'lim

a. *Mu'allim* (guru sebagai pengajar), merupakan orang yang menyampaikan materi kajian dalam majelis ta'lim. Helmawati menyebutkan beberapa hal yang harus ada pada diri *mu'allim*, diantaranya:

- 1) *Mu'allim* dalam kegiatan majelis ta'lim tidak boleh pilih kasih, sayang kepada yang bodoh, berperilaku baik dalam mengajar, bersikap lembut, memberi pengertian dan pemahaman, serta menjelaskan dengan menggunakan atau mendahulukan *nash* tidak dengan *ra'yu* kecuali bila diperlukan.
- 2) *Mu'allim* perlu mengetahui bagaimana membangkitkan aktivitas murid kepada pengetahuan dan pengalaman.
- 3) *Mu'allim* harus senantiasa meningkatkan diri dengan belajar dan membaca sehingga ia memperoleh banyak ilmu.
- 4) *Mu'allim* senantiasa berlaku baik, tidak suka menyiksa fisik, balas dendam, membenci, dan mencaci.

Wahidin juga menyebutkan karakteristik *mu'allim*, yaitu lemah lembut, toleransi, dan santun; memberi kemudahan dan membuang kesulitan; memerhatikan sunah tahapan; kembali pada Al-Quran dan Sunnah dan bukan kepada fanatisme mazhab; menyesuaikan dengan bahasa jamaah; serta memperhatikan adab dakwah.

b. *Muta'allim* (murid yang menerima pelajaran) atau biasa disebut dengan jamaah majelis ta'lim.

- c. *Al-'ilmu* (materi atau bahan yang disampaikan) materi dalam majelis ta'lim berisi tentang ajaran Islam. Oleh karena itu, materi atau bahan pengajarannya berupa: tauhid, tafsir, fiqh, hadits, akhlak, tarikh Islam, ataupun masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran Islam.¹³

4. Metode Penyajian Majelis Ta'lim

Salah satu faktor yang membuat keberhasilan dalam majelis ta'lim adalah metode yang digunakan *mu'allim* dalam menyampaikan materi kajian. Adapun metode penyajian majelis ta'lim yaitu:

a. Metode ceramah

Ada dua macam metode ceramah dalam majelis ta'lim. *Pertama*, ceramah umum, di mana *mu'allim* bertindak aktif dengan memberikan pelajaran, sedangkan pesertanya berperan pasif hanya mendengarkan atau menerima materi yang disampaikan. *Kedua*, ceramah terbatas, di mana biasanya terdapat kesempatan untuk bertanya jawab. Jadi, antara *mu'allim* dengan jamaah sama-sama aktif.

b. Metode halaqah

Dalam hal ini *mu'allim* memberikan pelajaran biasanya dengan memegang suatu kitab tertentu. Jamaah mendengarkan keterangan *mu'allim* sambil menyimak kitab yang sama atau melihat ke papan tulis di mana pengajar menuliskan hal-hal yang disampaikannya. Bedanya dengan metode ceramah terbatas adalah dalam metode halaqah peranan

¹³ Nur Setiawati, *Jurnal Dakwah Tabligh Majelis Ta'lim dan Tantangan Pengembangan Dakwah*, Vol 13, No 1 : 12-14

mu'allim sebagai pembimbing jauh lebih menonjol karena *mu'allim* seringkali harus mengulang-ulang sesuatu bacaan dengan ditirukan oleh jamaah serta membetulkan bacaan yang salah.

c. Metode *mudzakarah*

Metode ini dilaksanakan dengan cara tukar menukar pendapat atau diskusi mengenai suatu masalah yang telah disepakati untuk dibahas. Dalam metode ini, *mu'allim* seolah-olah tidak ada, karena semua jamaah biasanya terdiri dari orang-orang yang pengetahuan agamanya setaraf atau jamaahnya terdiri dari pada ulama. Namun demikian, peserta awam biasanya diberi kesempatan.¹⁴

5. Tujuan dan Fungsi Majelis Ta'lim

Mengawali tujuan dalam majelis ta'lim, kita lihat tujuan umum pendidikan di Indonesia ialah pembinaan manusia Indonesia yang berjiwa Pancasila. Apabila dilihat dari makna dan sejarah berdirinya majelis ta'lim dalam masyarakat, bisa diketahui dan dimungkinkan lembaga dakwah ini berfungsi dan bertujuan sebagai berikut:

a. Tempat Belajar dan Mengajar

Majelis ta'lim berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam. Agar fungsi dan tujuan tidak terlepas dari kewajiban kaum perempuan

¹⁴ Hasibuan, *Pedoman Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), Hal 5-8

yang sholehah dalam masyarakat, maka menurut Saefuddin mereka dapat memiliki hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memiliki akhlak yang karimah (mulia)
- 2) Meningkatkan ilmu dan kecerdasan dalam rangka mengangkat derajat
- 3) Memperbanyak amal, gerak, dan perjuangan yang baik

b. Lembaga Pendidikan dan Keterampilan

Majelis ta'lim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga.

Menurut Hasyimi wanita muslimah adalah tiang bagi keluarga muslim. Salah satu kunci kemuliaan dan kehormatan rumah tangga terletak pada kaum perempuan, baik dia sebagai istri maupun ibu. Melalui majelis ta'lim inilah diharapkan mereka menjadi orang yang mampu dalam menjaga kemuliaan dan kehormatan keluarga dan rumah tangga.

c. Wadah Berkegiatan dan Berkreatifitas

Majelis ta'lim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkreatifitas bagi kaum perempuan. Antara lain dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut Saifuddin negara dan bangsa kita sangat membutuhkan kehadiran perempuan yang sholehah dengan keahlian dan keterampilan sehingga dapat membimbing dan mengarahkan masyarakat kepada yang baik.

d. Pusat Pembinaan dan Pengembangan

Majelis ta'lim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial dan politik yang sesuai dengan kodratnya.

Dalam bidang dakwah dan pendidikan majelis ta'lim diharapkan dapat meluluskan dan mewisuda pesertanya menjadi guru-guru dan juru dakwah baru. Sedangkan dalam bidang politik dizaman sekarang mereka juga diharapkan dapat melaksanakan kegiatan sosial dan politik dinegerinya sendiri.

e. Jaringan Komunikasi, Ukhuwah dan Silaturahmi

Majelis ta'lim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi ukhuwah dan silaturahmi antar sesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan Islami.¹⁵

¹⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Rajawali, 2014), Hal 24-27

C. Konsep Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dari segi bahasa Islam berasal dari kata bahasa Arab, yaitu dari kata *salima* yang mengandung arti selamat, sentosa dan damai. Dari kata *salima* selanjutnya diubah bentuk *aslama* yang berserah diri masuk kedalam kedamaian.

Dari segi istilah Islam adalah nama bagi suatu agama yang berasal dari Allah SWT. Nama Islam demikian itu memiliki perbedaan yang luar biasa dengan nama agama lainnya. Kata Islam tidak mempunyai hubungan dengan orang tertentu atau golongan dari manusia atau dari suatu negeri. Kata Islam diberikan Allah SWT sendiri. Hal demikian dapat dipahami dari petunjuk ayat-ayat Al-qur'an yang diturunkan Allah SWT.

Sebagian ahli agama mengatakan bahwa (*ad-din*) adalah peraturan (undang-undang) Tuhan yang dikaruniakan kepada manusia. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Bayyinah ayat 5 :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ

وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya : Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. (Q.S Al-Bayyinah : 5)

Maka kata *ad-din* di atas adalah sistem kehidupan yang lengkap menyangkut berbagai aspek kehidupan termasuk akidah, akhlak, ibadah dan amal perbuatan yang di isyaratkan Allah kepada manusia. Sehingga manusia diperintahkan untuk mengamalkan dan mengimaninya dengan rasa tunduk dan patuh kepada Allah SWT.¹⁶

Agama atau risalah yang disampaikan Allah kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan manusia dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.

Agama Islam adalah agama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah mu'amalah (syari'ah) yang menentukan proses berpikir, berbuat dan proses terbentuknya kata hati.

Berdasarkan penjelasan tersebut agama Islam itu mengandung tiga unsur yaitu:

- 1) Iman yaitu keyakinan kepada:
 - a) Allah SWT
 - b) Malaikat
 - c) Kitab

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Surah Al-Bayyinah ayat 5*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2009), Hal 480

- d) Rasul
 - e) Hari akhir
 - f) Qadha dan qadar
- 2) Islam yaitu penyerahan diri sepenuhnya kepada ketentuan-ketentuan Allah yang meliputi:
- a) Syahadatain
 - b) Shalat
 - c) Zakat
 - d) Puasa dan haji
- 3) Ihsan yaitu berakhlak serta melaksanakan ibadah kepada Allah dan bermu'amalah dengan sesama makhluk yang terdiri dari:
- a) Bermu'amalah dengan manusia seperti hubungan dengan rasul (mentaati), menyantuni /membina diri (meniru), hubungan dengan keluarga (mencintai), hubungan dengan masyarakat, hubungan dengan bangsa dan hubungan antar bangsa
 - b) Hubungan dengan tumbuh-tumbuhan
 - c) Hubungan dengan hewan
 - d) Hubungan dengan benda, baik organik maupun anorganik

Dengan demikian karena agama Islam itu membawa peraturan-peraturan Allah yang dipatuhi, maka orang Islam itu bukan saja menjauhkan diri dari kemungkaran dan selalu berbuat kebajikan

melainkan juga mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran itu.¹⁷

Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. Oleh sebab itu, pendidikan Islam harus bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi.

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang lebih khusus dan ditekankan pada pengembangan fitrah keberagaman dan sumber daya insani lainnya agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengajarkan ajaran Islam. Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.

Menurut Ahmad D. Marimba Pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman (religiusitas) subjek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.¹⁸

2. Subjek Pendidikan Agama Islam

Subjek pendidikan adalah orang ataupun kelompok yang bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan sehingga materi yang disampaikan atau yang diajarkan dapat dipahami oleh objek pendidikan.

¹⁷ Imam Syafei, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hal 4-8

¹⁸ Imam Syafei, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hal 9-10

Subjek yang dipahami kebanyakan oleh para pendidikan adalah orang tua, guru-guru di sekolah (formal) maupun nonformal dan lingkungan masyarakat, sedangkan pendidikan pertama yaitu tarbiyatul awwal yang kita pahami selama ini adalah dalam lingkup rumah tangga yaitu orang tua.

Subjek pendidikan sangat berpengaruh sekali kepada keberhasilan atau gagalnya tentang pendidikan, disebabkan banyak yang melatar belakangi si pendidik, sebagai seorang muslim kita harus menyatakan bahwa pendidik pertama adalah Allah dan yang kedua adalah Rasul.

Sebagaimana dalam Q.S Al-Alaq ayat 4-5 :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq :4-5)¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa subjek pendidikan Agama Islam adalah orang tua dan guru. Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga yang biasa disebut ibu/bapak. Orang tua yaitu orang-orang yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup anak. Orang tua yaitu orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) orang-orang yang dihormati.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Surah Al-Alaq ayat 4- 5*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2009), Hal 479

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa peran orang tua merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap sebagai orang yang mempunyai tanggung jawab dalam satu keluarga, dalam hal ini khususnya peran terhadap anaknya dalam hal pendidikan, keteladanan, kreatif sehingga timbul dalam diri anak semangat hidup dalam pencapaian keselarasan hidup di dunia ini.²⁰

Dalam sebuah keluarga orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama. Keutamaan yang ada pada dirinya bukan saja karena sebagai petunjuk jalan dan bimbingan kepada anak tetapi juga karena mereka adalah contoh bagi anak-anaknya. Dengan demikian orang tua dituntut untuk mengarahkan, membimbing anak karena anak pada kenyataannya bukanlah orang dewasa yang berbentuk kecil. Sehingga sebagai orang tua mempunyai kewajiban memelihara keselamatan kehidupan keluarga baik moral maupun material. Sebagaimana firman Allah surat At-Tahrim ayat 6 :

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

عَلَيْهَا مَلَيِّكَةٌ غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ

وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai

²⁰ Imam Syafei, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hal 11-

Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At-Tahrim : 6)²¹

Jadi lingkungan keluarga terutama orang tua berperan besar, karena merekalah yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan anak. Sehingga orang tua dapat didefinisikan segala hal ikhwal, ucapan maupun sikap yang patut ditiru dan dimiliki oleh seseorang yang bertanggung jawab pada kelangsungan hidup anak yang biasa disebut ibu/bapak. Orang tua tersebut pendidik kodrati, karena mereka mempunyai hubungan darah dengan anak.

Guru dalam arti sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik , sedangkan guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di suatu lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, di musholah, di rumah dan sebagainya.

Ametembun mengatakan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik sekolah maupun luar sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan anak didik.

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Surah Al-Tahrim ayat 6*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2009), Hal 447

3. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Burlian Somad pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri, berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya adalah ajaran Allah yang tercantum dengan lengkap dalam Al-Qur'an yang pelaksanaannya didalam praktek hidup sehari-hari sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.²²

Penyelenggaraan pendidikan Islam harus sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, menurut beberapa ahli tujuan pendidikan Islam dirumuskan dengan redaksi berbeda-beda, yaitu:

1. Hamdani Ali merumuskan tujuan pendidikan Islam sebagai pengabdian diri manusia kepada pencipta alam, dengan tiada melupakan dunia.
2. Omar Mohammad Al-Toumy al-Syaibani merumuskan tujuan pendidikan Islam adalah:
 - a. Tujuan individual yaitu pembinaan pribadi muslim yang berpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual, dan social.
 - b. Tujuan sosial yaitu tujuan yang berkaitan dengan bidang spiritual, kebudayaan dan sosial kemasyarakatan.

²² Imam Syafei, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hal 13

Menurut Omar Mohammad Attoumy Asy-Syaebani, pendidikan Islam memiliki ciri empat pokok:

- a) Sifat yang bercorak agama dan akhlaq
- b) Sifat menyeluruh yang mencakup segala aspek pribadi pelajar (subjek didik), dan aspek perkembangan dalam masyarakat.
- c) Sifat keseimbangan, kejelasan, tidak adanya pertentangan antara unsur-unsur dan cara pelaksanaannya.
- d) Sifat realistik dan dapat dilaksanakan, penekanan pada perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku dan pada kehidupan, memperhitungkan perbedaan-perbedaan perseorangan diantara individu, masyarakat dan kebudayaan dimana-mana dan kesanggupannya untuk berubah dan berkembang bila diperlukan.²³

4. Spesifikasi Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat

- a. Merupakan wahyu Allah, bukan ajaran manusia
- b. Diturunkan dalam bentuk lisan, makna dan ushul dari Allah
- c. Terhimpun dalam mushaf, dinukil secara mutawatir

Dan pokok-pokok pendidikan Islam mencakup:

- 1) Tauhid/aqidah

Aspek pengajaran tauhid dalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid. Fitrah bertauhid merupakan unsur hakiki yang melekat pada diri manusia.

²³ Imam Syaefi, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hal 14

Ketika berada di alam arwah, manusia telah mengikrarkan ketauhidannya itu.

Pendidikan Islam pada akhirnya ditujukan untuk menjaga dan mengaktualisasikan potensi ketauhidan melalui berbagai upaya yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

2) Ibadah ('Ubudiyah)

Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana yang diperintahkan dan diatur dalam Al-qur'an dan sunnah. Aspek ibadah ini disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dan kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah.

Muatan ibadah dalam pendidikan Islam diorientasikan kepada bagaimana manusia mampu memenuhi hal-hal sebagai berikut:

Pertama menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah SWT.

Kedua, menjalin hubungan dengan sesama insan.

Ketiga, kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri.

Dengan demikian, aspek ibadah dapat dikatakan sebagai alat untuk digunakan dalam rangka memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah ibadah dalam dimensi vertikal, horizontal dan internal.

3) Akhlak

Akhlak menjadi masalah yang penting dalam perjalanan hidup manusia. Sebab akhlak memberi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia.

Dalam akhlak Islam, norma-norma baik dan buruk telah ditentukan oleh Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, Islam tidak merekomendasikan kebebasan manusia untuk menentukan norma-norma akhlak secara otonom. Islam menegaskan bahwa hati nurani senantiasa mengajak manusia mengikuti yang baik dan menjauhi yang buruk. Dengan demikian hati dapat menjadi ukuran baik dan buruk pada pribadi manusia.²⁴

Akhlak dalam diri manusia timbul dan tumbuh dari dalam jiwa, kemudian tumbuh kesegnap anggota yang menggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik serta menjauhi segala larangan sesuatu yang buruk yang membawa manusia kedalam kesesatan. Puncak dari akhlak itu adalah pencapaian prestasi berupa:

- a) Irsyad, yakni kemampuan membedakan antara amal yang baik dan buruk
- b) Taufiq, yaitu perbuatan yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah dengan akal sehat
- c) Hidayah, yakni gemar melakukan perbuatan baik dan terpuji serta menghindari yang buruk dan tercela.

²⁴ Imam Syafei, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hal 15-

4) Kemasyarakatan

Bidang kemasyarakatan ini mencakup pengaturan pergaulan hidup manusia di atas bumi, misalnya pengaturan tentang benda, ketatanegaraan, hubungan antar negara, hubungan antar manusia dalam dimensi sosial dan lain-lain. Dan pendidikan Islam memiliki karakteristik diantaranya:

- a) Pendidikan Islam selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan duniawi dan ukhrawi dalam setiap langkah dan geraknya
- b) Pendidikan Islam merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti
- c) Pendidikan Islam bermisikan pembentukan Akhlakul karimah
- d) Pendidikan Islam diyakini sebagai tugas suci
- e) Pendidikan Islam bermotifkan ibadah²⁵

D. Ilmu Al-Qur'an

Pada saat ini pendidikan formal ataupun non-formal yang mengedepankan para penghapal Al-Qur'an merupakan upaya mencintai dan menjaga Al-Qur'an agar tidak sirna serta terlupakan dengan begitu saja. Dengan mempelajari Al-Qur'an tidaklah akan rugi, sebagaimana hadits yang berikut ini : Dari Abi Umamah ra. berkata, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya Al-Qur'an itu pada hari kiamat akan memberikan syafa'at kepada pembacanya. (HR. Muslim).

Berdasarkan hadits di atas dapat kita simpulkan bahwa Allah SWT akan memberikan pertolongan untuk umatnya yang gemar membaca Al-

²⁵ Imam Syafei, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hal 17

Qur'an dari azab siksaan pada hari kiamat. Oleh karena itu sudah seharusnya kita mempelajari, mengamalkan dan mengajarkan Al-Qur'an agar memperoleh syafa'atnya di hari kiamat nanti. Demikian untuk mengetahui kaidah tajwid, makhraj huruf dan waqof sebagai berikut :

1. Kaidah Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui kaidah dan cara membaca (membunyikan) huruf-huruf Al-Qur'an secara baik dan benar. Adapun huruf-huruf hijaiyah yang menjadi pembahasan ilmu tajwid:²⁶

ا (Alif)	ز (Za')	ق (Qof)
ب (Ba')	س (Sin)	ك (Kaf)
ت (Ta')	ش (Syin)	ل (Lam)
ث (Tsa')	ص (Shod)	م (Mim)
ج (Jim)	ض (Dlod)	ن (Nun)
ح (Haa')	ط (Tho')	و (Wau)
خ (Kho')	ظ (Dho)	ه (Ha')
د (Dal)	ع ('Ain)	لا (Lam Alif)
ذ (Dzal)	غ (Ghoin')	ء (hamzah)
ر (Ro')	ف (Fa')	ي (Yaa')

Tabel 2.1

Huruf-huruf hijaiyah

²⁶ Mahfan, *Pelajaran Tajwid Praktis*, (Jakarta: Sandro Jaya), Hal 5

Adapun yang akan dibahas sebagai berikut ini beberapa hukum bacaan di dalam Al-Qur'an :

a. Hukum Nun Sukun dan Tanwin

Nun sukun adalah huruf ن yang ditandai seperti: نُ, tanwin (ـٌ , ـٍ , ـٍ) yang terdapat diakhir kata benda. Berikut ini beberapa hukum nun sukun dan tanwin :

1) Ikhfaa'

Ikhfa artinya menyamarkan atau menyembunyikan. Hukum bacaan disebut ikhfaa' yakni apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah :

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

Contohnya:

نُ bertemu ت : أَنْتَسْئَلُواْ dibaca antas-aluu

نُ bertemu ث : مِنْ تَمْرِهِ dibaca minyngtsamarihi

2) Izhar

Izhar artinya menjelaskan, disebut izhar apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf :

هـ ح خ ع غ

Contohnya:

نُ bertemu هـ : مِنْهُمْ dibaca min hum

نُ bertemu ع : أَنْعَمْتَ dibaca an 'amta

3) Idghom

Idghom artinya memasukkan atau mentasydidkan. Jika ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idghom maka bunyi nun mati atau tanwinnya dimasukkan ke huruf di depannya, hurufnya:

و م ن ي ل ر

Idghom ada dua yaitu idghom bighunnah dan idghom bilaghunnah.

a) Idghom bighunnah, yakni apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu dari huruf: (و م ن ي). Cara membacanya yaitu nun sukun atau tanwin itu dimasukkan menjadi satu dengan huruf sesudahnya atau ditasydidkan dengan mendengung. Adapun contoh dari Idghom bighunnah yaitu :

نُ bertemu و : مِنْوَلِيٍّ dibaca miwwaliyyin

نُ bertemu م : مِنْمِثْلِهِ dibaca mimmitslihi

b) Idghom bilaghunnah, yakni apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan Lam (ل) dan (ر) Ro. Cara membacanya dengan memasukkan atau mentasydidkan nun atau tanwin pada LAM dan RO' dengan tidak mendengung.

Contohnya:

□ bertemu ل : رِزْقَالِكُمْ dibaca rizqollakum

نُ bertemu ر : مِنْرَبِّهِمْ dibaca mirrobbihim

4) Iqlab

Iqlab artinya menukar atau mengganti. Hukum bacaan disebut iqlab, yakni apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ب (ba').

Cara membacanya adalah dengan menyuarakan huruf nun atau tanwin menjadi م (mim), dengan merapatkan dua bibir serta mendengung. Contohnya:

نُ bertemu ب : مِنْ بَعْدَمَا dibaca mimba'dimaa

□ bertemu ب : بَصِيرٌ يَمًا dibaca bashirumbimaa²⁷

b. Hukum Mim Sukun

Hukum-hukum bacaan mim sukun ada tiga macam yaitu:

1) Idhar Syafawi

Idhar artinya menjelaskan, syafawi artinya bibir. Hukum bacaan disebut idhar syafawi apabila ada mim sukun (مْ) bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah kecuali huruf م mim dan ب ba. Cara membacanya adalah terang dan jelas di bibir dengan mulut tertutup. Dan harus lebih dijelaskan lagi apabila mim sukun bertemu dengan huruf و wau dan ف fa'.

Contohnya:

مْ bertemu د : لَكُمْ دِينُكُمْ dibaca lakum diinukum

مْ bertemu ف : بِرَبِّكُمْ فَاسْمَعُونَ dibaca birobbikum fasma'uuni

2) Ikhfaa' Syafawi

Ikhfaa' artinya menyamarkan atau menyembunyikan, syafawi asal katanya syafatun artinya bibir. Hukum bacaan disebut ikhfaa' syafawi apabila (مْ) mim sukun bertemu (ب) ba. Cara membacanya harus disuarakan samar-samar dibibir dan didengungkan.

²⁷ Mahfan, *Pelajaran Tajwid Praktis*, (Jakarta: Sandro Jaya), Hal 10-19

Contohnya:

سَبَقْتُمْ بِهَا : ب bertemu م

3) Idghom Mimi

Ighom artinya memasukkan atau mentasydidkan, Mimi artinya mendengung. Hukum bacaan disebut idghom mimi atau idghom mutamatsilin, yakni apabila (م) mim sukun bertemu sesama (م) mim. Cara membacanya adalah menyuarakan mim rangkap atau ditasydidkan. Contohnya:

وَهُمْ مُهْتَدُونَ : م bertemu م dibaca wahummuhtaduuna²⁸

c. Hukum Mim dan Nun Tasydid

Jika ada huruf (ن) nun atau (م) mim yang bertasydid maka bunyi bacaan nun atau mim nya harus ditahan (ghunnah). Jadi cara membacanya dengan mendengungkan huruf mim dan nun bertasydid di pangkal hidung selama 2 – 3 harokat.

Contohnya:

أَمَّا : نّ dibaca aamannaa

مَّم : مّ dibaca mimma²⁹

d. Hukum Qolqolah

Qolqolah artinya goncangan atau pantulan suara dengan tiba-tiba sehingga terdengr suara membalik atau terdengar getaran suara. Huruf-huruf qolqolah yaitu:

ب ج د ط ق

²⁸ Mahfan, *Pelajaran Tajwid Praktis*, (Jakarta: Sandro Jaya), Hal 30-33

²⁹ Mahfan, *Pelajaran Tajwid Praktis*, (Jakarta: Sandro Jaya), Hal 20

Qolqolah terbagi menjadi dua macam yaitu qolqolah Shugroh dan qolqolah kubro. Sebagai berikut :

1) Qolqolah Shugroh

Qolqolah shugroh adalah memantulkan dengan lebih kecil. Hukum bacaan disebut qolqolah shugroh yakni apabila salah satu huruf qolqolah berharokat sukun (mati) dan terletak di tengah kalimat.

Contohnya:

تَجْرِي : جُ dibaca tajrii

2) Qolqolah Kubro

Qolqolah kubro adalah memantulkan dengan lebih besar. Hukum bacaan disebut qolqolah kubro yakni apabila salah satu huruf qolqolah berharokat sukun (mati) karena waqof (berhenti). Cara membacanya lebih jelas dan lebih berkumandang. Contohnya:

مَآيْرِيْدُ : دُ dibaca maayuriid³⁰

e. Mad Thobi'i

Kata Mad artinya panjang, sedangkan Thobi'i artinya biasa. Hukum bacaan disebut Mad Thobi'i yakni apabila huruf yang dipanjangkan bunyi suaranya berupa:

- 1) Huruf berharokat dlommah (□) dan sesudahnya terdapat huruf wau sukun (وُ), contohnya: أُحُوْرَكُمْ dibaca ujuurokum
- 2) Huruf berharokat kasro (□) dan sesudahnya terdapat huruf yaa' sukun (يِ), contohnya: صٰلِقِيْنَ dibaca shoodiqiina
- 3) Huruf berharokat fathah (□) dan sesudahnya terdapat huruf alif (ا) , contohnya: مَاْبِصَاحِيْكُمْ dibaca maa bishoohibikum

³⁰ Mahfan, *Pelajaran Tajwid Praktis*, (Jakarta: Sandro Jaya), Hal 51-55

Huruf-huruf وُ , يُّ , dan اْ disebut huruf Mad. Cara membacanya harus dipanjangkan satu alif atau dua harokat.³¹

f. Lam Jalalah

Bunyi huruf Lam (ل) dan huruf Ro (ر) ada yang dibaca tebal (Takhim) dan ada pula yang tipis (Tarqiq). Sedangkan huruf Ro' ada yang boleh keduanya, dibaca tipis maupun dibaca tebal.

a. Lam Tafkhim

Apabila ada huruf lam (ل) yang terdapat dalam perkataan Allah (الله) dan didahului oleh huruf yang berharokat fathah (ا) atau dlommah (و) harus dibaca tebal atau Tafkhim yakni dengan cara mengangkat semua lidah dan menekannya ke langit-langit atas sambil menekan suara yang cukup kuat. Contohnya :

- bertemu الله : أَنْ الله dibaca annallaaha
- bertemu الله : رَسُولُ الله dibaca rosuulullaahi

b. Lam Tarqiq

Apabila ada huruf lam (ل) yang terdapat dalam perkataan Allah (الله) dan didahului oleh huruf yang berharokat kasroh (و) maka dibaca tipis. Contohnya: بِسْمِ الله dibaca bismillaahi³²

2. Makraj Huruf

Makhraj artinya tempat keluar. Makhrijul huruf adalah tempat keluarnya huruf-huruf pada saat dilafalkan. Oleh karena itu perlu diketahui dan dipahami makhraj dan sifat dari huruf-huruf yang dibacakan.

³¹ Mahfan, *Pelajaran Tajwid Praktis*, (Jakarta: Sandro Jaya), Hal 40-42

³² Mahfan, *Pelajaran Tajwid Praktis*, (Jakarta: Sandro Jaya), Hal 20-24

a. Al-Halqi (Tenggorokan)

Tempat keluarnya huruf hijaiyah yang berasal dari tenggorokan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Tenggorokan Dalam (pangkal Tenggorokan): huruf ا dan هـ
- 2) Tenggorokan tengah: huruf ع , ح
- 3) Tenggorokan Luar dekat pita suara: huruf غ , خ

b. Al-Lisani (Lidah)

Tempat keluarnya huruf hijaiyah yang berasal dari lidah, terdiri dari sepuluh bagian, yaitu:

- 1) Pangkal lidah dekat tenggorokan menyentuh sekitaran ‘anak tekak’ atau berada di atas pita suara: ق
- 2) Pangkal lidah menyentuh langit-langit belakang: ك
- 3) Lidah bagian tengah menekan langit-langit atas: ي , ج , ش
- 4) Ujung lidah dirapatkan pada Gigi Gegaram atas, dan Tepi Lidah (kiri dan kanan) ditekan ke Gigi Geraham: ض
- 5) Ujung permukaan lidah ditekan ke Gusi di atas Gigi Seri atau Gigi Atas Bagian Tengah: ل
- 6) Ujung lidah ditekan sedikit lebih ke atas dari makhraj Lam: ن
- 7) Ujung lidah dinaikkan ke langit-langin atas sedikit melengkung, sehingga terlihat lidah bagian belakang: ر
- 8) Ujung lidah ditekan ke Pangkal Gigi Seri bagian atas (Gigi Seri adalah Gigi Tengah): د , ط , ت
- 9) Ujung lidah ditekan ke belakang Gigi Seri bagian bawah: ص , ز , س

- 10) Ujung lidah dikeluarkan sedikit dan ditekan di ujung Gigi Seri bagian atas: ظ , ث , ذ

c. Asy-Syafawi (Bibir)

Tempat keluarnya huruf hijaiyah yang berasal dari dua bibir, huruf yang termasuk ialah huruf Fa' (ف), Mim (م), Ba' (ب), dan Wau (و).

- 1) Bibir Bawah ditekan ke Gigi Seri bagian atas: ف
- 2) Bibir Bawah dan Atas posisi tertutup atau merapat, yaitu و , م , ب

Catatan:

- a) Menutup bibir lebih ringan: huruf م
- b) Menutup bibir sedikit lebih kuat: huruf ب
- c) Membulatkan bibir atas dan bawah: و

d. Al-Jaufi (Rongga Mulut)

Tempat keluarnya huruf hijaiyah yang berasal dari rongga mulut, huruf yang termasuk ialah (ا , و , ي) Alif, Wau, dan Ya.

e. Al-Khaisyhumi (Pangkal Hidung)

Tempat keluarnya huruf hijaiyah yang berasal dari rongga hidung, huruf yang termasuk ialah huruf ghunnah seperti huruf mim dan nun.

- 1) Pangkal Hidung bagian dalam, yaitu huruf-huruf yang dibaca dengung (ghunnah): pada hukum Nun Sukun (ن) dan tanwin (ـً , ـٍ , ـٌ), yaitu Ikhfa Haqiqi, Iqlab, dan Idgham Bighunnah.
- 2) Pada hukum Mim Sukun (م), yaitu Ikhfa Syafawi dan Idgham Mitslain.

- 3) Hukum Ghunnah Musyaddadah, yaitu huruf Mim Bertasydid (مّ) dan Nun Bertasydid (نّ)
- 4) Hukum Idgham Mutajanisain hanya untuk Ba Sukun (بْ) bertemu dengan huruf Mim Berharakat (م)
- 5) Hukum Mad Lazim Harfi Mukhaffaf hanya dikhususkan untuk huruf ‘Ain tanpa harakat (ع)³³

3. Waqof

Waqof adalah berhenti sejenak atau putus bunyi suara dan berganti nafas. Tempatnya di akhir kata. Cara membunyikan kalimat yang diberhentikan (diwaqofkan) adalah sebagai berikut:

- a. Apabila akhir kata-kata (kalimat) berupa huruf sukun, maka ketika (waqof) dibaca mati dengan terang dengan tidak ada perubahan.
Contohnya: فَلَا تُنْهَرُ dibaca falatanhar
- b. Apabila akhir kata-kata (kalimat) itu huruf yang berharokat fathah, kasroh, atau kasrotain, dan dlommatain atau dlommatain, membacanya harus disukunkan lebih dahulu kemudian dibaca mati dengan terang menurut bacaan masing-masing. Contohnya: إِذَا وَقَبَ dibaca idzaawaqob
- c. Apabila akhir kata-kata (kalimat) itu berupa ta' marbuthoh (ة , ء), maka ketika berhenti dibaca dengan membunyikan menjadi Ha' sukun (ه , هـ).
Contohnya: مَثْرَبَةٌ dibaca matrobah
- d. Apabila akhir kata-kata (kalimat) itu berupa huruf yang didahului dengan huruf mati, maka dibaca dengan mematikan dua huruf dengan

³³ Mahfan, *Pelajaran Tajwid Praktis*, (Jakarta: Sandro Jaya), Hal 6-9

suara pendek, atau dibunyikan sepenuhnya tetapi huruf yang terakhir dibaca setengah suara. Contohnya: وَالْوٰثِرُ dibaca walwatr

- e. Apabila akhir kata-kata (kalimat) itu berupa huruf yang didahului dengan Mad atau Mad layyin (sebelum huruf akhir terdapat 3 huruf hijaiyah alif, ya' sukun dan wau sukun), maka dibaca dengan mematkan huruf yang terakhir itu dengan memanjangkan madnya 2 harokat atau 4 atau 6 harokat seperti mad 'aridl lissukun. Contohnya: يُرِيْدُ dibaca yuriid
- f. Apabila akhir kalimat itu huruf yang berharokat fathatain, fathah tegak, fathah bertemu alif, maka dibaca dengan membunyikan menjadi fathah yang dipanjangkan 2 harokat dan berubah menjadi mad 'iwadl. Contohnya: جَمْعًا dibaca jam'aa
- g. Apabila akhir kalimat itu adalah wau sukun didahului harokat dlommah, atau ya sukun didahului harokat kasroh. Dibaca panjang 2 harokat atau 1 alif. Contohnya: أَهْلِيْْ dibaca ahlii.

Beberapa Tanda-tanda waqof yang ada di dalam Al-Qur'an sebagai berikut ini:

- a. Lebih utama berhenti, tandanya: م , ط , ج , قف , قف , ○
- b. Lebih utama terus, tandanya: لا , ص , ز , صلى ³⁴

³⁴ Mahfan, *Pelajaran Tajwid Praktis*, (Jakarta: Sandro Jaya), Hal 57-60

E. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah makhluk sosial, ia hidup dalam hubungannya dengan orang lain dan hidupnya bergantung pada orang lain. Karena itu manusia tak mungkin hidup layak diluar masyarakat. Masyarakat sangat luas dan dapat meliputi seluruh umat manusia. Masyarakat terdiri atas berbagai kelompok, yang besar maupun yang kecil tergantung pada jumlah anggotanya. Dua orang atau lebih dapat merupakan kelompok. Tiap orang yang menjadi anggota keluarga besar yang juga mencakup paman, kakek, cucu dan sebagainya. Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan antara aturan yang tertentu.³⁵

Definisi masyarakat yang lain dikemukakan oleh para sarjana seperti:

- a. Linton (seorang ahli antropologi) mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.
- b. Heskovitas mengemukakan bahwa masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan yang mengikuti satu cara hidup tertentu.

³⁵ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Lingkar Selatan: CV Pustaka Setia, 2015), Hal 35-36

- c. Gilin mengatakan bahwa masyarakat itu adalah kelompok manusia yang terbesar mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang kecil.
- d. Steinmetz memberikan batasan tentang masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokan-pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai hubungan erat dan teratur.
- e. Mac Iver mengemukakan masyarakat adalah satu sistem dari pada cara kerja dan prosedur, dari pada otoritas dan saling bantu membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lain, sistem dari pada pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan. Sistem dari pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan. Sistem yang kompleks yang selalu berubah atau jaringan-jaringan dari relasi social.

Selain itu masyarakat juga dapat diartikan sebagai sekumpulan orang yang hidup disuatu wilayah yang memiliki aturan atau norma yang mengatur hubungan satu sama lain. Pola hubungan antar individu dalam masyarakat tersebut pada dasarnya memiliki nilai-nilai yang diakui bersama dan diabadikan dalam norma dan aturan pada umumnya. Dengan demikian masing-masing individu diharuskan menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut sehingga tercipta suatu hubungan sosial yang relatif stabil.

Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang kemudian masyarakat mempunyai dua arti. Pertama masyarakat sebagai sebutan jenis baik untuk kelompok-kelompok yang dapat dibayangkan secara konkrit, atau kolektivitas-kolektivitas yang abstrak. Dalam hal ini bentuk pergaulan hidup yang seperti itu dapat disebut masyarakat. Kedua yaitu dengan menggunakan istilah masyarakat adalah kesatuan sosial dalam menyebut berbagai masyarakat, atau golongan atau manusia.³⁶

2. Hak dan Kewajiban Masyarakat

Adapun hak dan kewajiban masyarakat sebagaimana disebutkan dalam pasal 8 dan 9 antara lain yaitu:

Pasal 8 berbunyi “masyarakat berhak dan berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan”. Sedangkan pada pasal 9 yang berbunyi “masyarakat berkewajiban memberi dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan”.

Didalam pasal 54 dijelaskan peran serta masyarakat dalam pendidikan yaitu:

- a. Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, organisasi profesi dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

³⁶ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Lingkar Selatan: CV Pustaka Setia, 2015), Hal 37

- b. Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.³⁷

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yakni sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Muhammad Sholeh

Hasil penelitian Yanti yang berjudul “Pelaksanaan Program Majelis Ta’lim Miftahul Jannah Perumahan Beringin Indah Ngaliyan Semarang”. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang majelis ta’lim, sedangkan perbedaannya penelitian ini lebih menekankan pada programnya saja .

2. Hasil Penelitian Muhammad Effendi

Hasil penelitian Muhammad Effendi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Majelis Ta’lim terhadap Prilaku Remaja di Desa Cahaya Negeri Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang Tahun 2006”. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang majelis ta’lim sedangkan perbedaannya penelitian ini lebih terkhusus pada prilaku remaja.

³⁷ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Lingkar Selatan: CV Pustaka Setia, 2015), Hal 38

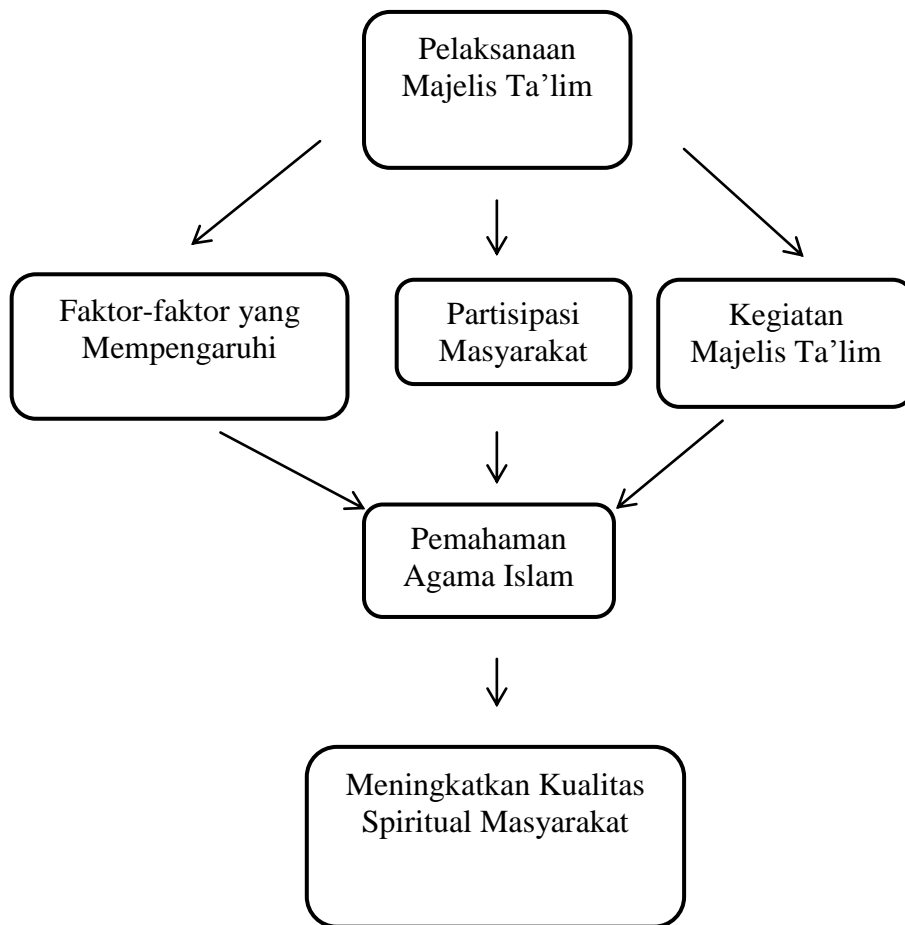
3. Hasil Penelitian Budi Santoso

Hasil penelitian Budi Santoso yang berjudul “Upaya Majelis Ta’lim dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Pekik Nyaring Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2009”. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang majelis ta’lim, sedangkan perbedaannya penelitian ini terkhusus pada meningkatkan akhlak pada remaja dengan memberikan nasehat, ceramah agama sehingga bisa memberikan teladan yang baik dan menyarankan remaja untuk bersekolah ke lembaga pendidikan yang berbasis Agama.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Dari uraian yang telah penulis paparkan di atas, maka disusun kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 2.2
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, yakni suatu proses penelitian yang menghasilkan gambaran baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, artinya semua data yang ditemukan dilapangan penelitian dideskripsikan dalam bentuk bahasa dan berbentuk kalimat.³⁸

B. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam pengumpulan data menggunakan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh data (berupa kata atau tindakan) sering digunakan untuk menghasilkan teori yang ditimbulkan dari hipotesis-hipotesis. Jenis data ini merupakan data yang menggambarkan obyek yang diteliti berupa kalimat-kalimat dalam generalisasinya yang diambil dari responden penelitian.³⁹

b. Sumber Data

Sumber data primer, yaitu data yang diterima langsung dari anggota Pelaksanaan Majelis Ta`lim dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Islam Bagi Masyarakat di Desa Padang Lekat Kabupaten

³⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), Hal 4

³⁹ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hal 7

Kepahiang. Sumber data sekunder, yaitu data pendukung dalam penelitian ini yang didapatkan dari masyarakat, buku dan dokumen.

C. Responden Penelitian

Responden adalah seseorang yang memberikan kontribusi berupa komentar-komentar dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi responden utama dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Majelis Ta'lim Desa Padang Lekat Kabupaten Kepahiang sebagai responden utama. Disamping itu masyarakat, remaja dan alim-ulama di Desa Padang Lekat Kabupaten Kepahiang juga dijadikan sebagai responden pendukung. Responden tersebut dimintai keterangan dengan melalui wawancara, guna mencari informasi tentang manajemen majelis ta'lim dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam bagi masyarakat di Desa Padang Lekat Kabupaten Kepahiang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁴⁰

a. Observasi

Menurut Sugiono observasi adalah proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis Observasi dilakukan dengan mengamati langsung semua gejala dan semua

⁴⁰ Sumasno Hadi, *Jurnal Pemeriksaan Keabsahan Data*, Jilid 22, No 1 :15

peristiwa yang terjadi dilokasi penelitian yaitu di Padang Lekat Kabupaten Kepahiang.

b. Wawancara

Menurut Nazir wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan responden melalui alat yang dinamakan *interview guide*. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada seluruh anggota majelis ta'lim. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan majelis ta'lim dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam bagi masyarakat di desa Padang Lekat Kabupaten Kepahiang.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengambil atau mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen-dokumen atau keterangan-keterangan yang tercatat yang ada di desa yang bersangkutan. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen dan arsip administrasi yang ada di Desa Padang Lekat Kabupaten Kepahiang.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam keabsahan data untuk menetapkan keabsahan data menurut diperlukan teknik pemeriksaan yaitu:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Penerapan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi:

- a) Melaksanakan inquiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dicapai.
- b) Mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (*transferibility*)

Kriteria keteralihan berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representative mewakili populasi itu.

3. Ketergantungan (*dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Kepastian (*Comfirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *Comfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan bersamaan. Menguji *Comfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan

proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *Comfirmability*.⁴¹

F. Teknik Analisis Data

Menurut Muhadjir teknik analisis data penelitian kualitatif dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik editing, kategori, mendisplay data dan penafsiran.

Maka untuk menentukan hasil penelitian yang berkenaan dengan manajemen majelis ta'lim dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam bagi masyarakat di Desa Padang Lekat Kabupaten Kepahiang digunakan teknik analisis data yakni:

1. Editing

Proses editing adalah proses memperbaiki data serta menghilangkan keraguan. Tahapan ini dilakukan untuk mengkategorikan dari seperangkat tumpukkan data yang disusun atas dasar pemikiran intuisi pendapat atau kriteria tertentu. Jadi data yang sudah diediting dan dipilih-pilih sesuai dengan kategori data yang diperlukan tentang manajemen majelis ta'lim dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam bagi masyarakat di Desa Padang Lekat Kabupaten Kepahiang.

⁴¹ Sumasno Hadi, *Jurnal Pemeriksaan Keabsahan Data*, Jilid 22, No 1 :16-20

2. Kategori

Tahapan ini dilakukan untuk mengkategorikan dari seperangkat kumpulan data yang disusun atas dasar pemikiran intuisi pendapat atau kriteria tertentu. Jadi data yang sudah diediting dan dipilih-pilih sesuai dengan kategori yang diperlukan tentang pelaksanaan majelis ta'lim dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam bagi masyarakat di desa Padang Lekat Kabupaten Kepahiang.

3. Mendisplay data

Tahapan ini menyajikan data kedalam berbagai format yang dianggap perlu seperti tabel, daftar dan sebagainya mengenai pelaksanaan majelis ta'lim dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam bagi masyarakat di desa Padang Lekat Kabupaten Kepahiang.

4. Penafsiran

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dalam menganalisis data. penafsiran data ini merupakan tahapan akhir penyelesaian dan pembahasan yang erinci tentang arti yang sebenarnya dalam temuan-temuan penelitian dari data yang didapatkan dari lapangan akan diberikan penafsiran atau interprestasi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim Syuhada adalah majelis ta'lim yang berada di Desa Padang Lekat Kabupaten Kepahiang dan terbentuk pada tanggal 9 September 2009 dengan tujuan sebagai media yang dapat merangkul jamaahnya untuk belajar meningkatkan keimanan dan keislaman. Nama Syuhada itu sendiri di ambil dari nama masjid yang berada di Desa Padang Lekat Kabupaten Kepahiang yaitu masjid Syuhada. Ibu-ibu anggota majelis ta'lim berharap supaya perkumpulan ini bisa menjadi wadah untuk mencari ilmu dan juga bisa menggapai kunci surga dan masuk di dalamnya.

Ketika awal berdiri, anggota majelis ta'lim ini hanya sedikit, namun dengan seiring berjalannya waktu anggota majelis ta'lim ini terus meningkat sampai dengan sekarang ini dan mulai aktif berkegiatan dalam bidang keagamaan. Pusat kegiatan keagamaan majelis ta'lim Syuhada di masjid Syuhada yang beralamatkan di Padang Lekat, RT. 09 RW 02 Kabupaten Kepahiang.⁴²

⁴² Wawancara dengan ibu Ani Alimin ketua majelis ta'lim Syuhada Padang Lekat pada 18 Desember 2019

Pada awal berdirinya, majelis ta'lim ini tidak begitu banyak kegiatan yang diagendakan, kegiatannya hanya pengajian saja. Akan tetapi dengan bertambahnya tahun ke tahun majelis ta'lim ini semakin berkembang, banyak sekali kegiatan yang diagendakan mulai dari tadarus

Al-Qur'an, yasinan, latihan rabana, ceramah, dan peringatan hari besar Islam.

Dalam pelaksanaan majelis ta'lim ini masih ada hambatan-hambatan yang sering terjadi, baik itu dari jamaah majelis ta'limnya sendiri dan dari sarana prasarana di dalam masjid tersebut. Seperti Al-Qur'an yang masih sangat sedikit. Namun jamaah majelis ta'limnya tetap kompak dan selalu semangat dalam meningkatkan pengetahuan Agama Islam serta menjalin silaturahmi antar jamaah majelis ta'lim yang lainnya.⁴³

2. Visi dan Misi

Majelis ta'lim Syuhada mempunyai visi dan misi sebagai alat dan tujuan untuk bekerja dan mengabdikan kepada masyarakat. Adapun visi dan misi majelis ta'lim Syuhada sebagai berikut :

a. Visi :

Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan keagamaan untuk membentuk masyarakat yang berilmu, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

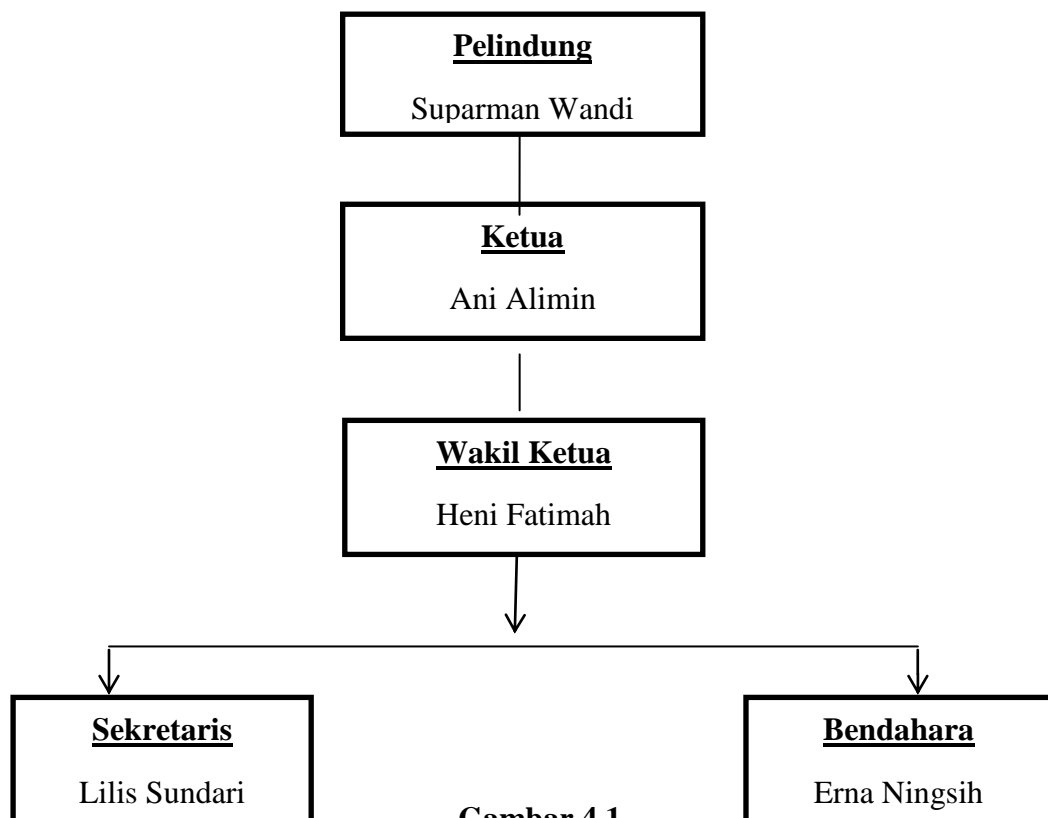
⁴³ Wawancara dengan ibu Ani Alimin ketua majelis ta'lim Syuhada Padang Lekat pada 18 Desember 2019

b. Misi :

1. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan Islami.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pemahaman dan pengetahuan masyarakat.

3. Struktur pengurus majelis ta'lim Syuhada

Struktur organisasi yang berada di majelis ta'lim Syuhada berganti setiap 3 tahun, hal ini dikarenakan masa jabatannya 3 tahun. Berikut ini struktur organisasi majelis ta'lim Syuhada periode 2019-2022. Adapun susunan pengurus majelis ta'lim Syuhada sebagai berikut :



Gambar 4.1

Struktur pengurus majelis ta'lim Syuhada

4. Latar Belakang Pendidikan

Tabel 4.2

Latar belakang pendidikan anggota majelis ta'lim Syuhada

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	50	45,4%
2	SMP	40	36,4%
3	SMA	20	18,2%
Jumlah		110	100%

5. Latar Belakang Pekerjaan

Tabel 4.3

Latar belakang pekerjaan anggota majelis ta'lim Syuhada

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Ibu rumah tangga	60	54,5%
2	Petani	30	27,3%
3	Pedagang	20	18,2%
Jumlah		110	100%

B. Hasil Penelitian

Pada bagian hasil penelitian ini penulis memasukkan beberapa hasil wawancara peneliti dengan berbagai narasumber yang ada di majelis ta'lim Syuhada desa Padang Lekat Kabupaten Kepahiang mengenai beberapa hal. Untuk lebih jelas akan dipaparkan dibawah ini.

a. Hasil wawancara dengan ketua majelis ta'lim Syuhada ibu Ani Alimin

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan majelis ta'lim dalam meningkatkan pengetahuan Agama Islam bagi masyarakat di Desa Padang Lekat Kabupaten Kepahiang peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada ketua majelis ta'lim Syuhada mengenai beberapa hal sebagai berikut:

Majelis ta'lim Syuhada dibentuk pada tanggal 9 September 2009. Tujuannya sebagai media agar dapat merangkul jamaah-jamaah disini untuk belajar meningkatkan keimanan dan keislaman.

Kalau untuk nama Syuhada itu di ambil dari nama masjid kami yang berada di Desa Padang Lekat Kabupaten Kepahiang yaitu masjid Syuhada. Ibu-ibu anggota majelis ta'lim selalu berharap agar perkumpulan ini bisa menjadi wadah untuk mencari ilmu dan juga bisa menggapai kunci surga untuk semua. Dulu waktu awal berdiri, anggota majelis ta'lim ini hanya sedikit namun dengan seiring berjalannya waktu anggota majelis ta'lim ini terus meningkat sampai dengan saat ini dan mulai aktif berkegiatan dalam bidang keagamaan. Pusat kegiatannya di masjid Syuhada yang beralamatkan di Padang Lekat, RT. 09 RW 02 Kabupaten Kepahiang. Pada awal berdirinya, majelis ta'lim ini tidak begitu banyak kegiatan yang diagendakan, kegiatannya hanya pengajian saja. Sekarang dengan bertambahnya anggota majelis ta'lim, maka kegiatan yang diagendakan ya Alhamdulillah sudah banyak, seperti tadarus Al-Qur'an, yasinan, latihan rabana, ceramah, dan peringatan hari besar Islam lainnya nak dan juga majelis ta'lim Syuhada ini memiliki visi dan misi juga.

Kalau visinya untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan agama agar membentuk masyarakat kita ini yang berilmu, beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, sedangkan misinya yang pasti kita selalu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan Islami dan meningkatkan kualitas dan kuantitas pemahaman dan pengetahuan untuk masyarakat di Desa Padang Lekat ini. Kalau dalam pelaksanaan majelis ta'lim ini sebenarnya berjalan dengan baik dan terjadwal. Dalam satu bulan majelis ta'lim ini dilakukan 2 kali yaitu pada minggu kedua dan minggu keempat setiap hari jumat, dan setiap pertemuan kegiatannya berbeda-beda, seperti tadarus Al-Qur'an, yasinan, latihan rabana, ceramah dan kegiatan pada peringatan hari besar Islam.

Namun dalam pelaksanaan ini ada juga hambatan yang sering ditemui seperti, jamaah majelis ta'lim yang kurang disiplin waktu, jamaah majelis ta'lim yang disibukkan dengan bekerja sehingga mengakibatkan sedikitnya anggota yang hadir pada saat pengajian. Sarana dan prasarana juga sedikit kurang memadai, seperti pada kegiatan tadarus Al-Qur'an, itu di masjid Al-Qur'annya sedikit sekali dan kadang jamaahnya membawa sendiri dari rumah. Sebenarnya alangkah lebih baik jika Al-Qur'an nya cukup jadi tidak merepotkan para jamaah lainnya.

Dalam mengkoordinir majelis ta'lim ini ya Alhamdulillah tidak ada kendala, dan ibu bersama anggota majelis yang lainnya selalu kompak dalam hal komunikasi dan yang lainnya. Majelis ta'lim ini mempunyai banyak sekali tujuannya sebagai tempat berbagi ilmu pengetahuan agama, supaya kita bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT, beriman dan bertaqwa, dan selalu mengajak kita kepada kebaikan dan juga menjalin silaturahmi tentunya.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua majelis ta'lim Syuhada diatas maka dapat disimpulkan bahwa majelis ta'lim ini sudah cukup lama berdiri dan semakin berkembang. Dalam pelaksanaan majelis ta'lim ini sudah berjalan dengan cukup baik dan terjadwal. Namun dalam pelaksanaannya masih ada hambatan yang sering ditemui pada jamaah majelis ta'lim itu sendiri.

b. Hasil wawancara dengan wakil ketua majelis ta'lim Syuhada ibu Heni

Fatimah

Saya diamanahkan menjadi wakil ketua sejak pergantian struktur kepengurusan ini, kurang lebih sudah hampir 4 bulan. Sebelum saya menjadi wakil ketua majelis ta'lim Syuhada, saya hanya anggota majelis ta'lim biasa seperti ibu-ibu yang lainnya. Kegiatan saya ya sebagai tukang sayur keliling dan setelah pulang berjualan sayur, biasanya saya mengajar ngaji di rumah pada sore hari. Iya murid saya tidak begitu banyak.

⁴⁴ Wawancara dengan ibu Ani Alimin ketua majelis ta'lim Syuhada Padang Lekat pada 18 Desember 2019

Setelah menjadi wakil ketua di majelis ta'lim ini, iya saya membantu ketua dalam mengadakan kegiatan ini, saya kadang menggantikan ketua, apabila ketua ada kesibukkan lainnya. Biasanya saya mengkoordinir jamaah majelis ta'lim yang lain untuk mengikuti kegiatan ini. Kegiatan yang dilakukan iya seperti, tadarus Al-Qur'an, yasinan, latihan rabana, dan memperingati hari besar Islam. Pelaksanaan kegiatan ini ya cukup baik, dengan diisi berbagai materi yang berbeda setiap pertemuan pastinya, kalau untuk hambatannya ya paling jamaah majelis ta'limnya yang kurang disiplin waktu, dan kebanyakan yang sibuk bekerja. Iya sarana dan prasarana juga kurang memadai dan mencukupi.

Harapan saya kedepannya semoga majelis ta'lim ini lebih bisa berkembang lagi dan semakin banyak jamaah yang rutin untuk mengikuti kegiatan ini. Saya berharap kegiatan ini bisa menjadikan pribadi seseorang dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT, menjadi ilmu yang bisa mengantarkan kita semua ke surganya.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini rutin dilakukan, namun hanya ada sedikit hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan majelis ta'lim itu berlangsung baik dari jamaah majelis ta'lim itu sendiri dan sarana prasarananya, namun jamaah majelis ta'lim tersebut tetap semangat dan kompak.

c. Hasil wawancara dengan sekretaris majelis ta'lim Syuhada ibu Lilis Sundari

Saya diamanahkan menjadi sekretaris di majelis ta'lim Syuhada ini sudah cukup lama kurang lebih 3 tahun. Saya disini bertugas bertanggung jawab atas berbagai kegiatan majelis ta'lim ini, mengurus surat menyurat seperti surat undangan dan mendata nama-nama anggota majelis ta'lim yang dari tahun ke tahun itu bertambah. Dalam kegiatan pelaksanaannya iya cukup baik, namun ada sedikit hambatan, seperti jamaahnya yang kurang disiplin waktu, dan kebanyakan yang sibuk bekerja. Sarana dan prasarana juga sedikit kurang memadai untuk jamaah majelis ta'lim dan mempunyai banyak sekali manfaat untuk semuanya. Yang terpenting kerja sama dan komunikasi harus terjaga dengan baik.⁴⁶

⁴⁵ Wawancara dengan ibu Heni Fatimah wakil ketua majelis ta'lim Syuhada Padang Lekat pada 20 Desember 2019

⁴⁶ Wawancara dengan ibu Lilis Sundari sekretaris majelis ta'lim Syuhada Padang Lekat pada 22 Desember 2019

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini mempunyai banyak sekali manfaat untuk jamaah majelis ta'lim Syuhada dan selalu menjaga komunikasi, kerja sama yang baik tentunya.

d. Hasil wawancara dengan anggota majelis ta'lim Syuhada

Setelah penulis melakukan pertanyaan wawancara terhadap narasumber yang mengikuti kegiatan pengajian yang dilaksanakan oleh majelis ta'lim Syuhada Padang Lekat Kabupaten Kepahiang, akhirnya penulis menemukan penjelasan tentang pelaksanaan majelis ta'lim dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam para jamaah majelis ta'lim. Berikut adalah hasil wawancara kepada jamaah yang mengikuti pengajian.

1. Wawancara dengan ibu Ema Lesti

Saya bergabung di majelis ta'lim Syuhada sudah 6 tahun. Manfaat dari mengikuti majelis ta'lim ini ya tentu untuk bekal akhirat diri sendiri dan keluarga, karena disini kita dapat memperoleh yang sangat berguna baik untuk di dunia maupun akhirat.

Alhamdulillah saya rutin dalam mengikuti pengajian majelis ta'lim Syuhada. Perlu kita ketahui juga bahwa mengaji itu suatu kewajiban bagi kita semua supaya mampu melaksanakan shalat dengan baik dan benar. Karena mengaji bisa membuat hati dan jiwa kita menjadi damai dan tenang. Dengan saya mengikuti majelis ta'lim ini banyak sekali manfaat yang saya rasakan. Dengan kegiatan majelis ta'lim seperti tadarus Al-Qur'an, latihan rabana, ceramah dan yasinan alhamdulillah manfaat yang saya peroleh sangat banyak sekali dan membawa saya ke arah yang jauh lebih baik lagi. Kalau dari hukum tajwid ibu sudah mengetahui sedikit-sedikit, seperti hukum bacaan izhar, qolqolah dan lainnya.

Untuk mengikuti majelis ta'lim ini saya tidak mengalami kesulitan dalam membagi waktu dan ilmu yang sudah saya dapatkan dalam pengajian majelis ta'lim Syuhada ini sudah saya terapkan dalam keluarga seperti mengajarkan anak tentang bacaan Al-Qur'an, berbakti

kepada kedua orang tua, ibadah dan tidak melanggar aturan-aturan agama lainnya. Kalau pelaksanaannya itu sendiri biasanya hanya menggunakan metode ceramah lainnya, tetapi dalam proses ini tanya jawab juga dilakukan antara para jamaah dan penceramah itu sendiri. Agar tidak terlalu monoton saja nak. Sehingga tidak membosankan untuk anggota majelis ta'lim lainnya.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ema Lesti, beliau rutin dalam mengikuti majelis ta'lim Syuhada. Banyak manfaat yang didapatkan dan ilmu yang sudah ada bisa diterapkan dalam keluarga terutama pada anak-anak agar berbakti kepada kedua orang tua dan menaati peraturan agama.

2. Hasil wawancara dengan ibu Ida Budin

Saya bergabung di majelis ta'lim Syuhada ini sudah cukup lama sekitar kurang lebih 4 tahun. Saya cukup rutin mengikuti kegiatan majelis ta'lim ini dan manfaat yang saya dapatkan cukup banyak sekali. Yang saya dapatkan yaitu ilmu yang begitu banyak, dan saya merasa lebih dekat lagi dengan sang pencipta. Ilmu yang saya dapatkan selama mengikuti program majelis ta'lim ini bisa saya terapkan di dalam keluarga saya terutama untuk anak-anak saya. Supaya mereka lebih berbakti lagi kepada orang tua, dan mengetahui mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

Dalam mengikuti majelis ta'lim ini kesulitan yang saya alami dalam membagi waktu tidak begitu banyak. Karena jadwal yang sudah ditetapkan tidak mengganggu aktivitas saya yang lainnya. Namun di dalam pelaksanaan majelis ta'lim ini masih ada sedikit hambatan, ya seperti yang saya lihat dari sumber daya manusianya ya walau anggotanya banyak namun yang rutin datang itu hanya sedikit. ya mungkin karena mereka mempunyai kesibukan yang lainnya. Dan sarana seperti Al-Qur'an masih sangat sedikit sehingga kadang jamaah majelis ta'lim tersebut membawa sendiri.

Di dalam proses pelaksanaannya itu sendiri kegiatan yang dilakukan menggunakan berbagai cara yang berbeda-beda, sehingga kegiatannya tidak monoton dan membuat para anggota lainnya itu bosan. Dan anggota majelis ta'lim lainnya tidak hanya mendengarkan

⁴⁷ Wawancara dengan ibu Ema Lesti anggota majelis ta'lim Syuhada 25 Desember 2019

suatu arahan atau ceramah saja. Karena mereka juga berperan dalam kegiatan yang di lakukan majelis ta'lim tersebut.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ida Budin, beliau rutin dalam mengikuti majelis ta'lim Syuhada. Manfaat yang didapatkan cukup banyak dan bisa diterapkan dalam keluarga terutama untuk anak-anak supaya mereka bisa memahami dan mengamalkan setiap ilmu yang sudah diberikan.

3. Hasil wawancara dengan ibu Cik Uni

Saya bergabung di majelis ta'lim Syuhada ini sudah cukup lama kurang lebih 5 tahun. Saya rutin dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim ini. Kalau manfaat yang saya dapatkan ya banyak sekali nak, bahkan awal ibu mengikuti kegiatan majelis ta'lim ini ibu sangat kesulitan dalam mengaji. Ya karena ibu sudah tua ya jadi susah. Setelah ibu tergabung sudah cukup lama, ya alhamdulillah ibu sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.

Ini adalah salah satu manfaat yang ibu dapatkan. Ibu juga sekarang lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan hidup terasa lebih aman tentram. Alhamdulillah sekarang ibu sudah bisa menerapkan ilmu yang ibu dapatkan ke keluarga ibu terutama untuk anak-anak agar mereka lebih patuh kepada kedua orang tua. Ibu senang sekali bisa memberikan ilmu yang berguna untuk keluarga ibu.

Dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim ibu bisa membagi waktu ibu untuk bisa mengikuti kegiatan majelis ta'lim Syuhada. Namun dalam pelaksanaannya yang menjadi hambatan hanya di sarana dan jamaah majelis ta'lim banyak yang tidak rutin. Kalau untuk pelaksanaannya cukup membuat ibu senang dan semangat, karena tidak membosankan untuk ibu pribadi sendiri nak. Proses pelaksanaannya cukup baik nak kalau menurut ibu, menyenangkan dan membuat semangat kepada jamaah lainnya.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Cik Uni beliau rutin mengikuti kegiatan majelis ta'lim Syuhada dan manfaat yang

2019 ⁴⁸ Wawancara dengan ibu Ida Budin anggota majelis ta'lim Syuhada pada 28 Desember

⁴⁹ Wawancara dengan ibu Cik Uni anggota majelis ta'lim Syuhada pada 1 Januari 2020

didapatkan cukup banyak. Sehingga bisa diterapkan dalam keluarga dan dalam pelaksanaannya sedikit ada hambatannya.

4. Hasil wawancara dengan ibu Asmara Dewi

Saya bergabung di majelis ta'lim Syuhada ini kurang lebih 3 tahun. Saya cukup rutin mengikuti kegiatan majelis ta'lim ini, karena banyak sekali manfaat yang saya rasakan terutama ya untuk diri sendiri. Ya dengan mengikuti kegiatan majelis ta'lim ini saya merasakan hidup saya lebih tenang dan damai pastinya, dan saya juga lebih dekat dengan sang pencipta. Alhamdulillah nak ibu juga bisa berbagi ilmu dengan keluarga ibu, terutama ya untuk anak-anak agar mereka bisa tahu tentang agama Islam dan mengajarkan anak-anak lebih berbakti kepada kedua orang tua.

Dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim Syuhada ini ibu tidak terlalu bingung dalam membagi waktunya. Karena kegiatan majelis ta'lim ini sudah ada jadwalnya jadi ya tinggal mengikuti saja. Kalau untuk pelaksanaan majelis ta'lim ini sudah berjalan dengan cukup baik dan programnya sudah banyak. Namun sedikit ada hambatan ya itu walaupun anggota majelis ta'lim Syuhada sudah banyak sekali namun yang rutin mengikuti hanya sedikit, ini sangat disayangkan karena manfaat yang di dapat sangat banyak dan sarana prasarana seperti Al-Qur'an yang masih sedikit. Jadi menurut ibu kalau membawa Al-Qur'an sendiri itu agak sedikit merepotkan nak. Ya kalau dalam hal ceramah sih masih enak nak.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Asmara Dewi beliau rutin dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim ini. Sehingga manfaat yang di dapatkan cukup banyak dan bisa diterapkan langsung kepada anak-anaknya, namun disayangkan karena masih ada sedikit hambatan dalam proses pelaksanaannya sendiri baik itu dari anggota majelis ta'lim yang hadir untuk mengikuti kegiatan ini.

⁵⁰ Wawancara dengan ibu Asmara Dewi anggota majelis ta'lim Syuhada pada 3 Januari 2020

5. Hasil wawancara dengan ibu Yunita

Saya bergabung di majelis talim Syuhada ini kurang lebih 2 tahun. Dari awal sampai sekarang ibu cukup rutin mengikuti kegiatan majelis ta'lim ini. Karena banyak manfaat yang di dapatkan dan membuat ibu sendiri melakukan kegiatan-kegiatan positif lainnya. selain itu juga menambah wawasan dan teman pastinya.

Semakin banyak pergaulan yang di dapat maka ilmupun juga bertambah. Dalam hal mengaji saja misalnya ibu belum begitu mengerti banyak yang lupa, karena ibu sudah lama sekali tidak mengaji. Dengan adanya kegiatan majelis ta'lim ini sangat membantu ibu nak. Jadi perlahan-lahan ibu bisa belajar dengan baik lagi.

Tidak hanya mengaji saja, kegiatan agama lainnya juga ada jadi sedikit banyaknya ibu mendapatkan ilmu yang luar biasa sekali. Alhamdulillah ibu sekarang bisa menerapkan kepada anak-anak ibu.

Di dalam pelaksanaannya sedikit hambatan seperti masih sedikit anggota majelis ta'lim yang bisa hadir, padahal kegiatan ini sangat banyak manfaatnya. Dan metode yang di pakai juga membuat para jamaah lainnya tidak bosan.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yunita, beliau sudah bergabung di majelis ta'lim Syuhada ini selama 2 tahun. Beliau merasakan manfaat yang begitu banyak untuk dirinya dan keluarga. Beliau juga rutin dalam mengikuti kegiatan di majelis ta'lim ini.

Dari jawaban-jawaban di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya kegiatan pengajian yang ada di majelis ta'lim Syuhada Padang Lekat Kabupaten Kepahiang sudah berjalan dengan baik dan jamaah yang mengikuti pengajian dapat menerapkan ilmu pengetahuan agama yang di dapatkan dalam pengajian.

⁵¹ Wawancara dengan ibu Yunita anggota majelis ta'lim Syuhada pada 5 Januari 2020

C. Pembahasan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil dari penelitian ini dalam bentuk deskriptif analisis. Untuk melakukan analisis peneliti akan menginterpretasikan hasil dari wawancara peneliti terhadap beberapa partisipan (informan) tentang pelaksanaan majelis ta'lim dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam bagi masyarakat di Desa Padang Lekat Kabupaten Kepahiang.

Dari hasil wawancara pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditemukan beberapa persamaan dalam jawaban setiap jamaah yang diwawancarai oleh peneliti. Pada jamaah pengajian ibu Ema Lesti, ibu Ida Budin, ibu Cik Uni, ibu Asmara Dewi dan ibu Yunita, mereka rutin mengikuti pengajian dan merasakan banyak manfaat dalam bergabung di majelis ta'lim untuk menambah ilmu pengetahuan agama agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, menambah teman dan tentunya menjalin silaturahmi.

Setiap jamaah yang telah di wawancarai oleh peneliti, mereka merasa bahwa mengaji itu adalah suatu kewajiban sehingga mereka tidak merasa kesulitan untuk membagi waktu karena hal ini diutamakannya. Mereka selalu semangat untuk selalu belajar baik dari segi pengucapan yang benar dan lainnya.

Adapun analisis hasil penelitian tentang pelaksanaan majelis ta'lim dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam bagi masyarakat di Desa Padang Lekat Kabupaten Kepahiang.

1. Pelaksanaan majelis ta'lim Syuhada dalam meningkatkan pengetahuan agama

Keberadaan majelis ta'lim sangat memiliki peran yang baik dalam membina masyarakat agar beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu majelis ta'lim Syuhada Padang Lekat Kabupaten Kepahiang melakukan berbagai kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan agama kepada masyarakat. Adapun kegiatan majelis ta'lim Syuhada dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Padang Lekat Kabupaten Kepahiang sebagai berikut :

a. Pendalaman membaca Al-Qur'an atau tadarus

Pendalaman membaca Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap pekan, dengan tujuan agar jamaah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini juga dilaksanakan bertujuan memperbaiki cara baca jamaah agar sesuai dengan kaidah dan mengetahui pentingnya mengaji sebagai suatu kewajiban setiap muslim.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Hayati salah satu tenaga pengajar membaca Al-Qur'an menyatakan bahwa :

“Pelaksanaan kegiatan untuk sementara ini, kami hanya mengajarkan yaitu dengan menggunakan metode tahsin, di lakukan seminggu 2 kali. Pada saat ini jamaah yang mengikuti dalam pengucapan makhrojul huruf memang rata-rata belum begitu fasih. Dalam membaca Al-Qur'an ada

beberapa yang sudah lancar tetapi tidak dengan makhrojul huruf dan tajwidnya”.⁵²

Berdasarkan pertanyaan informan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa di dalam kegiatan pendalaman membaca Al-Qur’an ini jamaah memang belum memahami ilmu tajwid. Dengan adanya kegiatan pendalaman membaca Al-Qur’an yang dilaksanakan secara rutin maka para jamaah akan memperoleh ilmu-ilmu tajwid, sehingga mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah. Dalam kegiatan juga akan timbul interaksi antara jamaah sehingga akan terjalin persaudaraan.

Demikian juga dengan pendapat ibu Yeyen menyatakan bahwa :

“Mengaji itu sebenarnya harus kita mulai dari kecil, akan tetapi meskipun sudah tua kita tidak perlu malu untuk tetap belajar membaca Al-Qur’an karena sangat penting untuk kita dan sebagai pedoman hidup. Tujuan kita mengaji itu semata-mata hanya karena Allah SWT bukan untuk dipuji atau hanya ikut-ikutan. Pengetahuan saya dalam mengetahui hukum tajwid memang belum begitu banyak tetapi dengan selalu belajar di pengajian ini semoga akan menambah pengetahuan saya mengenai hukum tajwid dan membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah yang benar”.⁵³

Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa usia bukanlah suatu kendala untuk belajar dari yang tidak tahu akan menjadi tahu dan paham. Belajar tidaklah mengenal usia dan semua itu membutuhkan proses yang sabar dan tekun.

⁵² Wawancara dengan ibu Hayati salah satu tenaga pengajar membaca Al-Qur’an pada 8 Januari 2020

⁵³ Wawancara dengan ibu Yeyen anggota majelis ta’lim Syuhada pada 9 Januari 2020

b. Perayaan hari besar Islam

Kegiatan ini dilaksanakan pada saat perayaan hari besar Islam yaitu pada memperingati tahun baru hijriyah. Ceramah agama adalah salah satu upaya yang dilakukan majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan para jamaah dengan mengundang ustadz ataupun ustadzah dari luar. Hal ini dilakukan bertujuan agar memperoleh ilmu pengetahuan dan kemampuan khusus ilmu agama Islam dan para jamaah dapat menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua majelis taklim Syuhada Padang Lekat Kabupaten Kepahiang menyatakan bahwa:

“Program kegiatan majelis ta'lim Syuhada yaitu memperingati hari besar Islam, tadarus Al-Qur'an, latihan rabana, ceramah dan ada yasinan juga. Tujuan dibentuknya majelis ta'lim ini sebagai tempat berbagi ilmu pengetahuan agama, supaya lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT agar beriman dan bertaqwa, mengajak kepada kebaikan dan juga menjalin silaturahmi”.⁵⁴

Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kegiatan ceramah agama merupakan salah satu tujuan majelis ta'lim untuk memberikan wadah berbagi ilmu pengetahuan agama agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, beriman dan bertaqwa kepada-Nya.

c. Melaksanakan Yasinan

Yasinan merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada minggu keempat tujuannya agar dapat membaca yasin dengan benar dan

⁵⁴ Wawancara dengan ibu Ani Alimni ketua majelis ta'lim Syuhada pada 18 Desember 2019

memperoleh ketenangan jiwa. Pelaksanaan yasinan juga di lakukan pada saat terjadinya musibah yang terjadi pada salah satu jamaah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota majelis ta'lim ibu Lismawati menyatakan bahwa :

“Manfaat dalam mengikuti majelis ta'lim ini banyak sekali, dengan bergabung di majelis ta'lim memperoleh banyak teman, lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan selalu giat belajar mengaji dan yasinan”.⁵⁵

Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa mengikuti majelis ta'lim itu tidak hanya memperoleh satu atau dua ilmu saja tetapi banyak ilmu pengetahuan agama yang di peroleh. Kegiatan yasinan yang dilaksanakan bersama-sama di majelis ta'lim merupakan salah satu upaya agar jamaah tidak mengalami suatu kesulitan lagi saat membaca yasin dan dapat membaca yasin dengan benar.

2. Upaya dalam meningkatkan pemahaman membaca Al-Qur'an pada jamaah

Majelis ta'lim berperan di dalam masyarakat dengan memberikan wadah atau jalan menuju kepada ajaran Islam yang benar sesuai dengan syari'at agama Islam. Pada zaman yang sudah modern ini banyak diantara kita yang menganggap mengaji itu adalah suatu pilihan. Perlu kita ketahui bahwa mengaji adalah suatu kewajiban bukan suatu pilihan bagi umat muslim dan Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat muslim.

⁵⁵ Wawancara dengan ibu Lismawati anggota majelis ta'lim Syuhada pada 10 Januari 2020

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga pengajar membaca Al-Qur'an menyatakan bahwa :

“Pada saat ini banyak keluarga muslim yang kurang memahami bahwa mengaji itu adalah suatu kewajiban jadi mereka merasa mengaji itu tidak perlu dan dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa yang sudah lancar tetapi tidak dengan makhrojul huruf dan tidak dengan tajwid”.⁵⁶

Berdasarkan pernyataan informan di atas jamaah yang mengikuti pengajian belum memahami hukum tajwid. Oleh karena itu majelis ta'lim Syuhada memberikan wadah dan memberikan tenaga pengajar profesional untuk meningkatkan pemahaman membaca Al-Qur'an dengan tujuan agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah.

Adapun upaya yang di lakukan tenaga pengajar untuk meningkatkan pemahaman membaca dengan baik dan benar, sebagai berikut :

a. Melaksanakan pengulangan bacaan (Muraja'ah)

Manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, untuk menghindari hal inilah perlu rutin mengulang bacaan yang sudah di pelajari agar tidak lupa. Muraja'ah yaitu mengulang bacaan atau hapalan yang sudah di dengarkan kepada guru. Mengulang dengan mengucapkan akan melatih mulut dan pendengaran sehingga akan lancar di lafalkan. Pengulangan bacaan secara bersama-sama juga akan membantu satu sama lain agar mampu mengingat ayat yang dibaca. Pembiasaan mengulang bacaan berfungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan atau bibir dan telinga.

⁵⁶ Wawancara dengan ibu Hayati salah satu tenaga pengajar membaca Al-Qur'an pada 8 Januari 2020

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, bahwa pengulangan bacaan memang cukup efektif, karena jamaah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan mendengar langsung ustadzah dalam melafadzkan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara kepada jamaah ibu Ema Lesti mengenai hukum tajwid menyatakan:

“Hukum tajwid yang ibu sudah ketahui sedikit-sedikit, seperti hukum bacaan izhar, qolqolah dan lainnya”.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa jamaah sudah mengikuti pembelajaran dengan baik. Ketika mereka ditanya mengenai hukum tajwid jamaah dapat menyebutkannya.

b. Penerapan metode Tahsin

Pelaksanaan tadarusan Al-Qur'an pada majelis ta'lim, dengan menggunakan metode Tahsin bertujuan memperbaiki bacaan dengan kesempurnaan pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an dari aspek sifat-sifat yang senantiasa melekat padanya dan menyempurnakan pengucapan hukum antara satu huruf dengan satu huruf dengan yang lainnya seperti idzhar, idgham, ikhfa' dan sebagainya.

Perintah agar membaca Al-Qur'an dengan kaidah bacaan sesuai tajwid dijelaskan dalam firman Allah surat Al-Muzzammil ayat 4 :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

⁵⁷ Wawancara dengan ibu Ema Lesti anggota majelis ta'lim Syuhada 25 Desember 2019

Artinya: “Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”. (QS. Al-Muzzammil: 04).⁵⁸

Berdasarkan ayat di atas menjadikan landasan paling dasar yang tidak bisa kita pungkiri bahwa kita harus membaca Al-Qur’an dengan bacaan sesuai tajwid. Agar memperoleh kemampuan membaca Al-Qur’an dengan tartil disebabkan :

1. Hukum membaca Al-Qur’an wajib bagi setiap muslim
2. Memperoleh balasan segala perbuatan manusia baik rasa dan karsa Allah SWT melihat apa yang kita kerjakan
3. Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan mencintai Al-Qur’an

Dengan mengadakan pengajian rutin seperti ini diharapkan mampu memberikan pemahaman pentingnya membaca Al-Qur’an dan mampu membaca Kalam-Nya dengan baik dan benar.

c. Melakukan evaluasi bacaan

Evaluasi bacaan dilaksanakan pada minggu kedua dan keempat guna melihat sejauh mana proses kemajuan dari jamaah memahami pembelajaran yang telah diberikan oleh ustadzah yang mengajar. Bidang penilaian terletak pada ketartilan yaitu fasih, lancar dan benar bacaannya. Fungsi dan tujuan diadakannya evaluasi ini untuk menentukan materi pelajaran yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya.

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah Surah Al-Muzzammil ayat 04*, (Bandung: CV. Diponogoro, 2009), h. 458

Dari hasil uraian diatas maka seluruh upaya dalam meningkatkan pemahaman membaca yang baik dan benar sudah diterapkan oleh pengajar dan berjalan dengan baik. Maka dapat disimpulkan berdasarkan wawancara dan observasi peneliti selama 40 hari jamaah yang mengikuti pengajian memang belum semuanya menguasai hukum tajwid tetapi sudah ada peningkatan secara signifikan.

3. Faktor yang mempengaruhi peran majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan

Setiap manusia memiliki keinginan yang berbeda-beda dalam beragama di dalam kehidupan bermasyarakat akan tetapi memiliki satu tujuan agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Perilaku tersebut tentu terbentuk karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor dalam (intern) maupun dari luar (ekstern).

a. Faktor internal

Faktor internal adalah dari dalam diri individu itu sendiri seperti pembawaan beragama yang merupakan fitrah yang dimiliki manusia. Adapun dalam majelis ta'lim Syuhada jamaah memperoleh pengaruh dari dalam dirinya, hal demikianlah yang dapat mempengaruhi perkembangan pemahaman keagamaan selama mengikuti majelis ta'lim. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa jamaah yang rutin mengikuti kegiatan majelis ta'lim bahwa dengan bergabung di majelis ta'lim lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, menambah ilmu pengetahuan

agama. Maka dari pernyataan di atas terlihat motivasi beragama jamaah majelis ta'lim timbul dari dalam diri individu itu sendiri.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pemahaman keagamaan seseorang juga di pengaruhi dari luar yaitu lingkungan. Lingkungan yang sangat mempengaruhi tingkat pemahaman jamaah adalah keluarga, jamaah merasa bahwa dengan bergabung di majelis ta'lim dapat memperoleh pengetahuan agama lebih banyak sehingga dapat menerapkan kembali kepada keluarga. Hal inilah yang mendorong jamaah untuk selalu giat mengikuti kegiatan majelis ta'lim. Berdasarkan hasil wawancara kepada jamaah majelis ta'lim Syuhada mengatakan bahwa Banyak sekali yang dapat mereka rasakan dalam bergabung di majelis ta'lim Syuhada ini terutama untuk diri sendiri dan keluarga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan faktor yang menjadikan jamaah majelis ta'lim Syuhada berminat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh majelis ta'lim.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang bagaimana cara mengatasi pemahaman jamaah majelis ta'lim akan pentingnya membaca Al-Quran dan kegiatan pelaksanaan majelis ta'lim Syuhada dapat disimpulkan bahwa :

1. Mengenai pelaksanaan majelis ta'lim Syuhada dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam bagi masyarakat di Desa Padang Lekat Kabupaten Kepahiang, jamaah merasakan banyak manfaat yang telah di dapatkan dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan majelis ta'lim Syuhada seperti lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, menambah ilmu pengetahuan agama, menambah teman dan menjalin silaturahmi. Upaya dalam meningkatkan pemahaman membaca Al-Qur'an pada jamaah sudah berjalan dengan baik. Adapun yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar melalui tiga hal yaitu melaksanakan pengulangan bacaan (*muraja'ah*), penerapan metode tahsin dan melakukan evaluasi bacaan. Melalui beberapa tahapan pembelajaran dengan *tartil* (perlahan) inilah sehingga jamaah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Faktor yang mempengaruhi majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yaitu faktor intern dan ekstern, faktor intern adalah dari dalam diri individu itu sendiri yaitu keinginan untuk memperoleh ilmu agama dan ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal inilah yang menjadi

motivasi beragamanya dan menjadikan mereka giat dalam mengikuti majelis ta'lim. Faktor ekstern yaitu lingkungan terdekat, keluarga merupakan lingkungan yang sangat mempengaruhi terjadinya motivasi beragama. Keinginan untuk memperoleh ilmu agama dengan harapan agar mampu membangun keluarga yang bahagia dunia dan akhirat serta menerapkan ilmu-ilmu agama yang di dapat dalam majelis ta'lim kepada keluarga. Adapun faktor intern yang menghambat perkembangan majelis ta'lim Syuhada yaitu dari individu itu sendiri. Faktor ekstern yaitu adanya kesibukan pekerjaan karena mayoritas jamaah adalah petani. Beberapa hambatan tersebut tidak begitu menyebabkan jamaah begitu mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim.

B. SARAN

Terhadap penelitian ini penulis bersedia untuk menerima kritik dan saran dari para pembaca skripsi ini. Adapun saran yang ingin penulis sampaikan dalam skripsi ini adalah:

1. Bagi jamaah yang mengikuti kegiatan pengajian diharapkan agar tetap semangat mempelajari Al-Qur'an agar memperoleh syafaatnya diakhirat nanti dan mampu membacanya dengan baik dan benar
2. Bagi pengajar selalu sabar dalam memberikan pengajaran karena tidak semua jamaah mampu menerima pengajaran dengan cepat
3. Bagi para pembaca yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama, jika akan menggunakan skripsi ini sebagai referensi, maka sekiranya perlu dikaji kembali. Karena tidak menutup kemungkinan masih ada

pernyataan-pernyataan yang belum atau yang kurang sesuai, saya sebagai penulis merasa masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Abdul Mujib. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Ahmad Sarbini. *Jurnal Ilmu Dakwah Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Ta'lim*. Vol. 5. No 16. (Juli-Desember 2010)
- Akmal Hawi. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Rajawali
- Bambang Syamsul Arifin. 2015. *Psikologi Agama*. Lingkar Selatan : CV Pustaka Setia
- Burhan Bungin. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Djama'an Satori dan Aan Komariah. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Emzir. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Hasibuan. 2012. *Pedoman Majelis Ta'lim*. Jakarta : Kementerian Agama RI
- Henny Yusnita. *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*. Vol. 2. No.1. (Juli 2018)
- Imam Syafei. 2014. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Jalaludin. 2016. *Psikologi Agama*. Jakarta : Rajawali Pers
- Muhammad Toha. 2013. *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Nur Setiawati. *Jurnal Dakwah Tabligh Majelis Ta'lim dan Tantangan Pengembangan Dakwah*. Vol. 13. No. 1. (Juni 2012)
- Paimun A Karim. 2012. *Majelis Ta'lim*. Jakarta : Islamic Centre
- Pupu Saeful Rahmat. *Jurnal Penelitian Kualitaitif*. Vol. 5. No. 9. (Januari-Juni 2009)
- Rulam Ahmadi. 2014. *Metode Penelitan Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group

Sumasno Hadi. *Jurnal Pemeriksaan Keabsahan Data*. Jilid 22. No. 1. (Juni 2016)